

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR' AN
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PRAMBANAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Faisal Harits

19422182

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR' AN
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PRAMBANAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Faisal Harits 19422182

Pembimbing:

Lukman, S.Ag, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FAISAL HARITS
Nim : 19422182
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA
TULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 1 PRAMBANAN

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 1 Mei 2024

Yang menyatakan,



FAISAL HARITS



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiiai@uii.ac.id
W. fiiai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2024
Judul Tugas Akhir : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambanan
Disusun oleh : FAISAL HARITS
Nomor Mahasiswa : 19422182

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)
Penguji I : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd. (.....)
Penguji II : Dr. Junanah, MIS (.....)

Yogyakarta, 28 Mei 2024



Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 1 mei 2024

22 Syawal 1445

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 1540/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2023 tanggal 3 Oktober 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : FAISAL HARITS

Nomor Mahasiswa : 19422182

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023-2024

Judul Skripsi : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA
TULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 1 PRAMBANAN

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Lukman, S.Ag, M.Pd

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi,
menerangkan

Dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : FAISAL HARITS

Nomor Mahasiswa : 19422182

Judul Skripsi : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
PRAMBANAN

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi,



Lukman, S.Ag, M.Pd

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh (urusan) yang lain

(Q.S Al-Insyirah: 6-7)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya Bapak Pardiyo dan Ibu Jumilah yang selalu mendoakan

Dan memberikan dukungan kepada saya dalam menggapai kesuksesan

*Dan adik saya Tsabita Hazna Azizah yang selalu mendukung dan menjadi
penyemangat*

Bapak dan Ibu dosen Pembimbing, penguji, dan pengajar yang telah

Memberikan ilmu yang sangat berharga dengan tulus dan ikhlas

Seluruh teman dan sahabat yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan

Waktu yang berharga.

ABSTRAK

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PRAMBANAN

Oleh:

Faisal Harits

Peranan guru PAI dalam pembelajaran BTAQ sangatlah penting bagi peserta didik. Sebagai tugas dan tanggung jawab seorang pembimbing harus mengetahui karakter peserta didik. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang sangatlah jarang di baca oleh anak-anak pada zaman sekarang. Peran guru PAI mempunyai dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung peranan Guru PAI yaitu meliputi orang tua, guru PAI, sedangkan faktor penghambat peranan Guru PAI yaitu Lingkungan Sosial dan Kurangnya kesadaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa serta untuk mengetahui metode-metode guru PAI dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya deskriptif. Peneliti datang ke sekolah untuk proses pengumpulan data. Adapun data yang diperoleh yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru agama, dan guru pembimbing khusus.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum bahwa peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sudah berjalan cukup baik. Guru PAI sebagai pembimbing, sebagai suri tauladan, memberikan motivasi, guru sebagai pelatih, guru sebagai pengajar, dan guru sebagai fasilitator harus selalu mengawasi peserta didiknya ketika BTAQ berlangsung serta mecontohkan hal yang baik. Faktor pendukung peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu orang tua dan guru PAI. Sedangkan Faktor Penghambat Peranan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu Lingkungan sosial dan kurangnya kesadaran siswa. Peranan yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Prambanan, telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan telah berhasil dalam menjalankan program yang ada. Hal ini terbukti bahwa sebagian siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti: mengetahui huruf-huruf hijaiyyah, mampu membedakan panjang pendeknya suatu bacaan, dan pelajaran ilmu tajwid lainnya, serta sedikit demi sedikit mereka dapat mengamalkannya.

Kata kunci: Peranan Guru, Kemampuan BTAQ, Faktor pendukung dan faktor penghambat.

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN IMPROVING THE READING AND WRITING SKILLS OF THE QUR'AN FOR EIGHTH GRADE STUDENTS AT SMP NEGERI 1 PRAMBANAN

Oleh:
Faisal Harits

The role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in Quranic reading and writing (BTAQ) instruction is crucial for students. As mentors, it is their duty to understand the characteristics of their students. Reading the Qur'an is a rarely practiced worship among children in today's era. The role of PAI teachers involves two factors: supportive factors and inhibiting factors. Supportive factors include parents and PAI teachers, while inhibiting factors include social environment and students' lack of awareness. This study aims to understand the role of PAI teachers in improving students' reading abilities and to identify the methods they use to enhance students' Qur'anic reading.

This research employs a qualitative approach and the type is descriptive. The researcher visited schools for data collection through interviews, observations, and documentation. Informants included the school principal, class teachers, religious teachers, and special mentors.

The results generally indicate that the role of PAI teachers in enhancing students' Qur'anic reading abilities is satisfactory. PAI teachers act as mentors, role models, motivators, trainers, instructors, and facilitators, ensuring constant supervision during BTAQ sessions and setting good examples. Supportive factors for PAI teachers include parents and PAI teachers themselves, while inhibiting factors include social environment and students' lack of awareness. The role played by PAI teachers in improving students' Qur'anic reading abilities at SMP Negeri 1 Prambanan has been successful. Some students have demonstrated proficiency in reading the Qur'an correctly, such as recognizing Arabic letters, distinguishing between long and short readings, understanding the rules of tajwid, and gradually applying them in practice.

Keywords: Teacher Role, BTAQ Skills, Inhibiting and Supporting Factors

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kenikmatan serta karunianya, sehingga saat ini kita masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Prambanan”** yang mana dengan baik dan selesai tepat pada waktunya, meskipun masih banyak kekurangan yang ada, sholawat serta salam tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Tujuan dalam penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan pendidikan studi strata satu (S1) agar dapat memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Universitas Islam Indonesia. Selain itu penyusun berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membaca. Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada Bapak dan Ibu kedua peneliti ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI.,(Alm) Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag.,(Alm) Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag, Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA. Ph.D., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I, Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M. Hum., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Ahmad Zubaidi, M.Pd., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd) dan kepada Ibu (Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Dra. Junanah, MIS., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Afifah S.Pd.I, M.Pd.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam.
8. Kepada kedua orang tua, Bapak Pardiyo dan Ibu Jumilah yang telah memberikan support dan doa yang luar biasa.

9. Kepada adik saya, Tsabita Hazna Azizah yang telah memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Guru-guru SMP Negeri 1 Prambanan terima kasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERNYANTAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACK.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	i
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori.....	19
1. Peranan Guru PAI	19
2. Tugas dan Tanggung jawab guru PAI	21
3. Kompetensi guru PAI	24

4.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	28
5.	Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	31
6.	Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an	34
BAB III.....		37
METODE PENELITIAN		37
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	38
B.	Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	40
C.	Informan Penelitian	40
D.	Teknik Penentuan Informan.....	41
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
F.	Keabsahan Data.....	43
G.	Analisis Data	44
BAB IV		48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
A.	Hasil Penelitian	48
B.	Pembahasan.....	61
BAB V.....		77
PENUTUP		77
A.	Kesimpulan	77
B.	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN-LAMPIRAN		85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril. Ketika seseorang membacanya maka bernilai ibadah sekalipun tidak memahami arti ayat yang dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya bertujuan untuk memahami hukum yang terkandung di dalamnya, tetapi juga menjalin hubungan rohani dengan Allah melalui ayat-ayat yang di baca.

Al-Qur'an selain menjadi pedoman hidup melalui kandungan hukum, di dalamnya juga menjadi sarana bagi manusia untuk mendapat siraman rohani dan kesejukan hati dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap hari, terutama diwaktu shalat lima waktu. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW dengan lafalnya, dan dengan itu pula orang arab ditantang akan tetapi mereka tidak mampu membuat seperti Al-Qur'an itu, bahkan satu surah sekalipun.¹

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kelompok pelajaran Agama Islam di Sekolah, selain materi dari pelajaran agama lain seperti fiqh, akidah akhlak, dan Ski. Maka dari itu pengajaran pembelajaran Al-Qur'an di

¹ Manna Khalil Al-Qatan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1994), hal.10.

SMP 1 Negeri Prambanan dilakukan oleh guru PAI untuk mengajar dan memberikan bimbingan ketika siswa BTAQ di pagi hari. Dalam proses pembelajaran BTAQ ini sekolah SMP Negeri 1 Prambanan mempunyai jadwal khusus yaitu di setiap hari selasa sampai kamis. Peranan guru PAI ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Dalam proses pembelajaran didalam kelas guru PAI cukup mengajarkan menggunakan materi mata pelajaran PAI dengan menghubungkannya dengan membaca Al-Qur'an, terutama yang bersangkutan dalam materi bahan ajar dengan dalil-dalil Al-Qur'an. Sedangkan yang di luar kelas guru PAI dapat melaksanakan program dari sekolah yaitu kegiatan BTAQ di pagi hari sebelum masuk kelas, untuk membantu siswa-siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Peranan guru PAI di SMP Negeri 1 Prambanan tidak lain adalah mendidik dan memberikan sebuah bimbingan kepada para siswa terutama terkait membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I pasal 1, guru didefinisikan:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²

Selain itu, Guru PAI di SMP Negeri 1 Prambanan sudah memberikan beberapa materi tentang ilmu tajwid seperti hukum *nun* mati atau *tanwin*, hukum *mim* mati, *mad*, *mad thabi'i* dan sifat-sifat huruf. Guru PAI di SMP Negeri 1 Prambanan

²T. Nurhasanah, *Peranan Guru Pai Dalam Mengefektifkan Pembelajaran*, (talun kenas: Jurnal Kualitas Pendidikan, Vol 01. No 01, 2023). Hal 38.

juga sudah mengajarkan tentang materi akhlak dan *U'budiyah* seperti halnya tata cara sholat, tata cara wudhu, doa dalam sholat, dan mengajarkan tentang perilaku akhlak yang baik, jadi guru PAI di SMP Negeri 1 Prambanan tidak hanya memberikan materi Al-Qur'an saja.

Guru PAI memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam mengarahkan anak didiknya kedalam hal penguasaan ilmu tajwid dan mengajarkan anak didiknya untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, guru PAI juga mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan anak didiknya dalam menanamkan *akhlaqul karimah* dan mengarahkan anak didiknya untuk membentuk perilaku atau kepribadian yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara saat melakukan survei dengan salah satu guru PAI, beliau mengatakan bahwa SMP Negeri 1 Prambanan adalah sekolah yang dikategorikan sebagai sekolah Negeri favorit, akan tetapi kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Prambanan masih terbilang kurang baik. Karena ketika siswa membaca Al-Qur'an masih salah dalam membaca madnya, *makhrojul huruf* nya dan cara membacanya pun terputus-putus. Kondisi kemampuan siswa SMP Negeri 1 Prambanan terkait dalam membaca Al-Qur'an masih kurang baik seperti memutus nafas ketika membaca dan masih bingung antara huruf *alif* sampai *ya'*. Saat kegiatan BTAQ dimulai pun terkadang ada siswa yang telat masuk dan ada yang tidak mengikuti kegiatan BTAQ.³

³ Wawancara dengan Ibu Rustiana Lisna Guru PAI SMP Negeri 1 Prambanan pada tanggal 15 maret 2023.

Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam membimbing siswa ketika membaca Al-Qur'an, yaitu ketika siswa membacanya kurang benar. Selain mengajar BTAQ guru PAI di SMP Negeri 1 prambanan juga harus mengajarkan siswa tentang akidah akhlak dan tata cara sholat. Karena, siswa SMP Negeri 1 Prambanan masih banyak yang masih belum tahu dan hafal tentang bacaan dalam sholat dan hal-hal ibadah yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka Guru PAI dapat berperan dalam menumbuhkan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai materi pokok yang harus diajarkan pada peserta didik muslim di sekolah. Siswa yang beragama Islam seharusnya dapat membaca Al-Qur'an sebagai sarana memahami kandungan maknanya yang dijadikan pedoman dalam tingkah laku. Dengan memasukkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai materi Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka arah pendidikan di sekolah bukan hanya peningkatan intelektual saja, tetapi mengarahkan siswa untuk cerdas secara spiritual.

Peranan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu peranannya selalu membimbing peserta didiknya ketika masih salah dalam membaca Al-Qur'annya. Contohnya seperti peserta didik yang masih keliru panjang pendeknya suatu bacaan Al-Qur'an, maka letak peranan Guru PAI membenarkannya dan memberi arahan supaya peserta didiknya paham dan tidak keliru membacanya.

Berdasarkan informasi di atas, dapat dikemukakan bahwa beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu kurangnya mampu siswa membaca Al-Qur'an. maka disini peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul

“Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan BTAQ siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambanan?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambanan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan BTAQ siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambanan?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambanan.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambanan.

- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambanan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna dan banyak manfaat yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan peneliti tentang peranan peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan peranan guru dan cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

- b. Secara manfaat

- 1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi sekolah untuk dapat memberikan dukungan berupa inovasi atau seminar bagi para guru tentang cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk siswa.

- 2) Bagi Guru

Sebagai bahan rujukan untuk para guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an agar pembelajaran menjadi efektif.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar.

4) Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman, wawasan, dan pengetahuan tentang peran guru dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an siswa.

D. Sistematika Penulisan

BAB I, dalam Bab I terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu terdapat. *Pertama* latar belakang yang di dalamnya berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. *Kedua* terdapat fokus penelitian yaitu apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan yang manaitu sebagai fokus dalam penelitian ini. *Ketiga*, terdapat rumusan masalah atau pertanyaan masalah yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan penelitian mencariatau mengulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusanyang ingin diteliti. *Keempat*, yaitu tujuan yaitu menjadi sebuah alasan mengapaadanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. *Kelima*,kegunaan penelitian yaitu untuk siapa dan berpengaruh dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. Keenam, sistematika pembahasan yaitu berisi tentang struktur bagian-bagaian yang ada dalam proposul skripsi ini secara singkat.

BAB II, dalam Bab II terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu. *Pertama* kajian pustaka yaitu terdapat beberapa hasilpenelitian terdahulu

yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal dll yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti namun juga memiliki perbedaan seperti halnya dalam tempat waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan teliti. *Kedua* landasan teori yaitu terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal karena dalam menyusun landasan teori semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul proposal maka akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini.

BAB III, dalam Bab III terbagi dalam beberapa subbab bagian yang peneliti teliti yaitu Metode penelitian yang terbagi lagi menjadi. *Pertama*, jenis Penelitian dan pendekatan yaitu akan menentukan dalam kategori apakah judul proposal yang sesuai dengan tipe atau kategori. *Kedua*, tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat untuk melaksanakan penelitian yang akan menjadi faktor dalam meneliti dari sebuah tempat yang dipilih penelitian yang akan ditelitinya. *Ketiga*, informan penelitian yaitu kelompok atau individu-individu yang menjadi sumber dalam mencari informasi-informasi untuk mendukung proses penelitian yang akan teliti. *Keempat*, teknik penentuan informan yaitu cara untuk dapat menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian yang akan peneliti teliti. *Kelima*, teknik pengumpulan data, yaitu cara atau strategi untuk dapat mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber. *Keenam*, keabsahan data yaitu meneliti atau mengecek kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kekurangan atau kesalahan dalam memuat data tersebut pada skripsi yang peneliti akan teliti. *Ketujuh*, teknik analisis data adalah cara dan strategi untuk menentukan untuk melanjutkan kategori apa yang sesuai dengan data-data yang telah

dikumpulkan.

BAB IV, dalam Bab IV yaitu berisi Hasil dan Pembahasan. Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara, serta bukti berupa dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah didapat.

BAB V, dalam Bab V yaitu Kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan. Selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, adalah menulis kembali berbagai sumber-sumber data yang diperoleh dalam menyusun proposal skripsi ini yaitu yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dll.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Tujuan kajian ini yaitu agar tidak ada unsur plagiarisme atau jiplak-menjiplak yang dapat merugikan peneliti sebelumnya. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang hendak dilakukan.

Adapun penelitian yang memiliki keterkaitan atau relevansi terhadap kajian kali ini, antara lain:

1. Khaerul dan Budiman dalam Jurnalnya yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik*". Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dalam mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan tes. Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai Fasilitator, motivator, inspirator, mediator dan evaluator, terhadap kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil wawancara Guru

Pendidikan Agama Islam dengan membandingkan angket yang dibagikan kepada 24 peserta didik, meskipun belum sepenuhnya peserta didik mengatakan Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang sebagai Fasilitator, motivator, inspirator, mediator dan evaluator dalam proses pembelajaran. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Pinrang berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 80. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil analisis tes kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Peserta didik.⁴ Persamaan peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dalam mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Perbedaanya peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang yaitu penelitian kali ini ditambahkan nilai guru sebagai suritauladan.

2. T. Nurhasanah dalam jurnalnya yang berjudul *Peranan Guru Pai Dalam Mengefektifkan Pembelajaran*. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menguraikan bagaimana peran guru PAI dalam mengefektifkan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan dengan menganalisis buku dan jurnal yang berkaitan dengan tema pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas guru sebagai motivator yaitu meningkatkan gairah dan semangat belajar peserta didik baik dengan pemberian kata-kata motivasi maupun tugas-tugas tertentu yang akan membangkitkan rasa ingin tahunya. Sedangkan tugas

⁴ Khaerul & Budiman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir*, Vol. 1 (2023)

guru sebagai fasilitator bukan saja soal fisik atau sarana prasarana bahkan ini adalah tugas sekolah, akan tetapi bagaimana guru memfasilitasi mental peserta didik dalam pembelajaran dan memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk bertanya, berdiskusi dan sebagainya.⁵ Perbedaannya dengan peneliti yakni peneliti tidak hanya terfokus kepada guru sebagai fasilitator akan tetapi di penelitian sekarang guru juga dapat berperan sebagai pelatih.

3. Andri Marta Sudirja dalamnya jurnal yang berjudul “*Implementasi Manajemen Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur’an*”. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mendapatkan gambaran tentang manajemen media implementasi kartu huruf hijaiyah untuk menumbuhkan literasi Al-Qur'an. Hasil dari jurnal ini menjelaskan tentang pelaksanaan manajemen kartu huruf yang digunakan sebagai media pembelajaran siswa di kelas 2 MI cibeusi, sebelum itu guru membuat RPP terlebih dahulu, setelah itu untuk pengevaluasian pembelajaran, guru melakukan penilaian hasil belajar siswa untuk mengukur kemampuan siswa. Faktor pendukung dari implementasi manajemen media kartu huruf hijaiyah adalah guru menempati peran penting sebagai sumber belajar, dan antusias siswa terhadap media pembelajaran sangatlah tinggi. Sedangkan penghambatnya adalah terbatasnya jumlah huruf media kartu, sehingga pembelajaran lingkungan menjadi tidak kondusif.⁶ Persamaan dari jurnal

⁵ T. Nurhasanah, *Peranan Guru Pai Dalam Mengefektifkan Pembelajaran*, (Talun kenas: Jurnal Kualitas Pendidikan, Vol 01. No 01. 2023). Hal 37.

⁶ Andri Marta Sudirja, “Implementasi Manajemen Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur’ an”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, No 1, (2023).

sebelumnya skripsi peneliti menggunakan metode yang sama, sedangkan perbedaannya dari peneliti sebelumnya ditekankan di media pembelajarannya sedangkan skripsi peneliti hanya menggunakan fasilitas yang tersedia di dalam kelas.

4. Tasya Azzahra, Asep Dudi Suhardini, Fitroh Hayati dalam jurnalnya yang berjudul “*Efektivitas Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Dasar IT Salman AlFarisi Bandung*”. Hasil dari jurnal ini Perolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentas. Setelah itu jurnal ini menjelaskan tentang permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di SD IT Salman Al-Farisi Bandung sebelumnya menggunakan BTAQ saat pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan BTAQ masih dirasa belum bisa mencapai target dalam mempelajari Al-Qur’an secara mudah. Maka, sekolah mengganti program pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menerapkan suatu metode yaitu dengan menggunakan metode tilawati. Metode tilawati ialah suatu metode pembelajaran Al-Qur’an dengan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an siswa.⁷ Persamaan dari jurnal sebelumnya skripsi peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode yang sama dan menggunakan metode tilawah untuk proses pembelajaran tersebut. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti menggunakan metode iqro’ dalam pengaplikasian

⁷ Tasya Azzahra, Asep Dudi Suhardini, Fitroh Hayati, “Efektivitas Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Dasar IT Salman AlFarisi Bandung”, *Jurnal Islamic Education*. Vol. 2, No. 2, (2022).

BTAQ.

5. Muslikah dalam jurnalnya yang berjudul *Metode tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran (Btq) Secara Baik Dan Benar Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Di Mts*. Dalam mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari skripsi ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan adalah metode tutor sebaya. Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs 2 Sragen meliputi pra pelaksanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil pembelajaran mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode pembelajaran tutor sebaya. Dalam pelaksanaannya tutor sebaya menggunakan media pembelajaran berupa buku jilid Yanbu'a, Al-Qur'an juz 30, buku prestasi siswa, sert buku tulis siswa yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.⁸ Persamaan dari skripsi peneliti ialah pengumpulan data dan keabsahan datanya sama. Perbedaannya pada penelitian ini terfokus pada metode tutor sebaya, sedangkan penelitian yang sekarang ditambahkan dengan menggunakan metode iqro' dalam meningkatkan kemampuan BTAQ.
6. Anis Rofi Hidayah, Fitriyatul Hanifiyah, Fatimatuz zahro' dalam jurnalnya yang berjudul *Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri*. Hasil dari penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif,

⁸ Muslikah, *Metode tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran (Btq) Secara Baik Dan Benar Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Di Mts*, (Sragen: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajar, Vol. 01. No. 01, 2021).Hal. 136.

pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan *member checking*, yaitu menanyakan kembali kepada informan hasil wawancara yang telah dilakukan agar diperkuat dan dikoreksi kebenarannya. Sedangkan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan dalam program BTA dilakukan oleh penyelenggara untuk menentukan tujuan, membuat rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang sebagai tujuan utama dari program BTA dipergunakan agar efektif dan efisien. Pengorganisasian dalam program BTA ini menetapkan struktur organisasi, merumuskan tugas serta menetapkan standar operasional prosedur serta menunjukkan garis kewenangan dan tanggung jawab sesuai dengan posisi. Pelaksanaan program BTA yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan pada tahapan pembudayaan membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu tahap pembiasaan yang berisi cara madrasah membiasakan siswa siswi untuk membaca dan membangun lingkungan yang agamis.⁹ Persamaan dari penelitian sebelumnya ialah cara pengumpulan datanya sama, di penelitian ini juga menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan perbedaan dari skripsi sebelumnya adalah di penelitian ini dari sekolah memang sudah ada program di

⁹ Anis Rofi Hidayah, Fitriyatul Hanifiyah, Fatimatuz zahro', *Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri*, (*Jember: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 02. No 01. 2022).

waktu 10-15 menit sebelum pembelajaran di mulai dari hari selasa sampai kamis diadakan BTAQ untuk siswa agar mengikuti program tersebut pada keabsahan datanya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik Triangulasi.

7. Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati dalam jurnalnya yang berjudul *Penerapan Metode Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi object kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS SMA Al-Falah Dago. Kedua, untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS SMA Al-Falah Dago. Ketiga, untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode Tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS SMA Al-Falah Dago. Hasil dari penelitian ini, dapat dikatakan bahwa penerapan metode tahsin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas X IPS SMA Al-Falah dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrojul huruf dan kaidah tajwid. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan langkah klassikal baca simak (KBS). Guru pun ikut serta mencontohkan bacaan yang baik dan membenarkan bacaan Al-Qur'an siswa.¹⁰ Perbedaan dari skripsi sebelumnya ialah di SMP Negeri 1 Prambanan ini menggunakan metode simakan yang nantinya akan dipandu dari sentral dan di ikuti oleh seluruh siswa dari kelas VII sampai kelas

¹⁰ Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, *Penerapan Metode Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas*, (Bandung: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol 05. No 01, 2020). Hal 15.

IX memang ada program di waktu setengah jam sebelum pembelajaran di mulai dari hari selasa sampai kamis diadakan BTAQ untuk siswa agar mengikuti program tersebut.

8. Dessi dalam jurnalnya yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang*" Hasil dari penelitian ini Metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Peran Guru PAI dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang dapat dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari peran guru PAI di SD Negeri 02 Kepahiang, guru sebagai motivator, pengajar, dan pendidik dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode hafalan, tutor sebaya, *face to face*, demonstrasi, dan metode *imla'*. Salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu adanya kesadaran diri dari siswa-siswi akan pentingnya Baca Tulis Al-Qur'an. Kemudian, salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu terbatasnya waktu belajar disekolah.¹¹ Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu Metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan perbedaannya dari peneliti sebelumnya yaitu penelitian ini meneliti lokasi penelitian berada di SMP Negeri 1 Prambanan.
9. Mochammad Shofwan Hidayatulloh dalam jurnalnya *Peningkatan Hasil*

¹¹ Dessi. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang*. Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 6. (2022).

Belajar Pada Materi Tajwid Mata Pelajaran Btq (Baca Tulis Al-Qur'an) Dengan Metode Ummi, Hasil dari penelitian ini Metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode Ummi pada materi tajwid dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada kenaikan prosentase siswa mendapat nilai di atas KKM tiap siklusnya. Pada tahapan pra siklus, dari jumlah 28 siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 29% dengan nilai rata-rata kelas 61,43, pada tahapan siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 43% dengan nilai rata-rata kelas 72,86 dan pada tahapan siklus II siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 93% dengan nilai rata-rata kelas 91,43. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat memberikan perubahan nilai yang signifikan.¹² Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah Metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian yang sekarang ditekankan pada bagian metode Iqro' dan simakan.

10. Aulia Seadah, Ahmad Dzaky, dan Miftah Anshari dalam jurnalnya *Kompetensi Guru Btq Dalam Implementasi Metode Yadain*. Hasil dari penelitian ini Metode yang digunakan ialah pengumpulan data diperoleh melalui dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menunjukkan bahwa kompetensi guru BTQ dalam implementasi metode yadain di MI Raudhatul Aulad Sungai Batung diwujudkan dengan adanya kompetensi guru. Pertama,

¹² Mochammad Shofwan Hidayatulloh, *Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Tajwid Mata Pelajaran Btq (Baca Tulis Al-Quran) Dengan Metode Ummi*, (Sidoarjo: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol 02. No 01 : 2022). Hal 21.

persiapan dalam implementasi metode yadain. Kedua, pelaksanaan dalam implementasi metode yadain Ketiga, evaluasi dalam implementasi metode yadain.¹³ Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah dibagian model pembelajaran tutor sebaya dan sama-sama menggunakan metode wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan datanya. Sedangkan perbedaanya adalah peneliti yang sekarang tidak menggunakan metode yadain akan tetapi lebih fokus menggunakan metode tutor sebaya, simakan, dan iqro’.

B. Landasan Teori

1. Peranan Guru PAI

a. Pengertian peranan Guru PAI

Dalam mengartikan peranan guru PAI, di sini peneliti akan menjelaskan serta mendeskripsikan arti dari peranan guru dan PAI. Hal ini perlu peneliti jabarkan agar terjadinya diskursus dalam keilmuan dan agar tidak terjadi bias pemahaman mengenai apa itu artinya guru PAI.

Secara harfiah, pengertian dari guru PAI ini terdiri dari dua kata yaitu guru dan PAI. Menurut dede ahmad muhtarom, Unang Wahidin, Muhammad Prayitno dalam Bahasa Indonesia, guru secara umum disebut sebagai “Orang yang profesinya adalah mengajar” dari sudut pandang masyarakat guru tidak selalu ada dalam suatu lembaga pendidikan formal

¹³ Aulia Seadah, Ahmad Dzaky, dan Miftah Anshari, *Kompetensi Guru Btq Dalam Implementasi Metode Yadain, (Kalimantan Selatan: Jurnal Agama, sosial dan Budaya, Vol 02. No 05,2023)Hal. 282.*

namun juga ada di tempat-tempat tertentu seperti di mushola, masjid, rumah dan sebagainya.¹⁴

Menurut Hamdani Bakran ADz-Dzakiey pengertian guru ialah guru dapat memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari-hari.¹⁵ Menurut Uyoh Sadulloh, Agus Muharram dan Babang Robandi, guru adalah orang dewasa yang mampu membimbing agar anak tersebut bisa menuju kearah kedewasaan. Dalam proses pendidikan, guru memegang peran sangat penting dalam menentukan tujuan pendidikan yang diharapkan.¹⁶ Setelah memahami peran guru secara umum, dapat kita pahami bahwa peranan guru sebagai pendidik profesional ini sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Pengertian guru dapat diartikan sebagai pemimpin yang di gugu dan tiru, guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dan melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Sementara itu, menurut Soekarno dan Ahmad Supardi menjelaskan mengenai pengertian pendidikan Islam yaitu sebagai pendidikan yang berasaskan ajaran atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan

¹⁴ Dede Ahmad Muhtarom, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 03 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no.2 (2020). Hal.16.

¹⁵ Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Raudhah Volume 1 Nomor 1. (Salatiga: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, 2016). Hal 89.

¹⁶ Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik Ilmu Mendidik*. (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal 128.

membentuk pribadi-pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah, cinta dan kasih kepada kedua orang tua dan sesama hidupnya, cinta kepada tanah air sebagai karunia yang telah diberikan Allah, memiliki kemampuan dan kesanggupan memfungsikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan alam sekitarnya, hingga bermanfaat dan kemaslahatan bagi diri dan masyarakat pada umumnya.¹⁷

b. Tugas dan Tanggung jawab guru PAI

Tugas seorang guru PAI adalah utama seorang guru adalah mengarahkan dan membimbing agar siswa mampu tumbuh dan berkembang. Terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan pendidik dan bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan akhlak dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia dan maupun di akhirat.

Menurut Sabri Guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.¹⁸ Dalam hal ini hubungan timbal balik antara guru dan siswa menjadi penting dalam proses ini. Guru harus memahami kebutuhan dan minat siswa serta memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk

¹⁷ Ary Antony Putra. *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*. Jurnal Al - Thariqah Vol. 1, No. 1, 2016. Pekanbaru, hal. 47.

¹⁸ Maulana Akbar Sanjani, M. Pd. *Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*. (Binjai: Stkip Budidaya, 2020). Hal. 36.

memotivasi mereka dalam belajar. Sebaliknya, siswa juga perlu memberikan respon yang positif terhadap upaya guru dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Djamarah guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.¹⁹ Dalam konteks ini, guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, kebutuhan, dan motivasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kepekaan untuk mengidentifikasi motif-motif apa yang mungkin menjadi penyebab ketidakbersemangatan atau ketidakaktifan belajar siswa. Hal ini bisa meliputi faktor internal, seperti kurangnya minat terhadap materi pelajaran atau kurangnya rasa percaya diri, maupun faktor eksternal, seperti masalah pribadi atau lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Menurut Sanjaya tugas guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya.²⁰ Dalam hal ini guru adalah individu yang memiliki

¹⁹ Maulana Akbar Sanjani, M. Pd. *Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*. (Binjai: Stkip Budidaya, 2020). Hal 38

²⁰ Yenti arsini, lesma yoana dan Yulia Prasimi. *Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik*. Jurnal Mudabbir (Medan : UIN Sumatera Utara, 2023)

tanggung jawab langsung dalam membimbing dan mengajar siswa secara langsung. Dalam sistem pembelajaran, guru memiliki peran ganda. Pertama, guru berperan sebagai perencana, yang bertanggung jawab merancang kurikulum, strategi pembelajaran, serta menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan yang berlaku. Kedua, guru juga berperan sebagai desainer pembelajaran, yang mengadaptasi dan menyusun materi pembelajaran secara kreatif agar sesuai dengan karakteristik siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. Tugas dan tanggung jawab guru ada tiga macam yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar, tugas dan tanggung jawab ini lebih menekan kepada merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru harus mempunyai penguasaan pengetahuan, ilmu yang memadai dan bahan ajar yang akan diajarkan.
- b. Guru sebagai pembimbing, yaitu memberikan suatu arahan, tugas dan membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah.

- c. Guru sebagai administrator kelas, dan pengelolaan kelas, tugas ini pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketata laksanaan pada umumnya.²¹

Sedangkan peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik, dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl (16) Ayat 43: "Dan tidaklah Kami mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui".²²

- c. Kompetensi guru PAI

Kompetensi seorang guru harus dilihat secara menyeluruh (*holistic*), tidak hanya dalam hal pengetahuan dan keterampilan mengajar, namun juga dari sisi manusiawi guru secara utuh.²³ Seorang guru akan mempunyai peran secara efektif jika menguasai materi pembelajaran serta keterampilan mengajar. Selain itu, guru juga harus bisa mengkondisikan kelas, mampu bersosialisasi di dalam kelas dan rekan kerjanya dan mempunyai prinsip makna kehidupan di sekolah.

Mulyasa menyatakan kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 2002), hal. 15.

²² Departemen Agama RI. (2015). *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*. hal. 272.

²³ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), Cet Ke-1, hal.38

kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mencapai cita-cita pendidikan dalam aspek proses belajar mengajar. Agar terciptanya belajar mengajar yang efektif, guru harus membenahi diri terlebih dahulu karena fungsi dari guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara professional dalam proses belajar mengajar. Kompetensi professional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dapat difahami oleh peserta didik, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.²⁴ Dari definisi diatas mengartikan bahwa seorang calon guru harus mempersiapkan bekal dalam mengajar yaitu pengetahuan, ketrampilan serta kemampuan yang ada keterkaitan dengan profesinya agar dalam mengajar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta mengerti dan memenuhi keinginan peserta didiknya.

Menurut Suraji kompetensi guru adalah Guru yang berkualitas adalah guru yang memenuhi berbagai macam persyaratan yang telah ditentukan diantaranya adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam proses Pendidikan dan pembelajaran.²⁵ kompetensi seorang guru meliputi beberapa aspek yang mencakup tidak hanya kemampuan teknis dalam proses pengajaran, tetapi juga kualitas kepribadian dan spiritualitas.

²⁴ Arasyiah, Rohiat, dan Sumarsih, Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol 14 no 2 (Empat lawang: Lintang kanan, 2020), hal. 3.

²⁵ Prof . Ir. Nizam, M. Sc, Jurnal PGSD UNIGA Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut. Hal.15.

Pertama-tama, seorang guru dianggap berkualitas jika dia memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah, karena hal ini merupakan landasan moral yang penting dalam membimbing dan mengajar siswa. Kualitas ini mencerminkan integritas moral dan etika yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Menurut Hidayat & Fathurrochman, n.d kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan keterampilan dan sikap, namun yang terpenting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap direalisasikan dalam pelaksanaan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dan penuh tanggung jawab sebagai guru professional.²⁶ Penjelasan mengenai kompetensi seorang guru tidak hanya terletak pada seberapa banyak pengetahuan yang dimilikinya, seberapa mahir keterampilannya, atau seberapa positif sikapnya, tetapi lebih kepada kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tersebut secara efektif dan tepat dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang guru.

Pengajaran merupakan kiat atau strategi untuk mengaktualkan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan suatu nilai yang terus berjalan tanpa henti agar dapat diwujudkan dalam pengajaran.²⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa guru PAI harus mampu menguasai tentang keagamaan islam yaitu dalam bentuk mengadakan ekstrakurikuler BTAQ agar anak

²⁶ Prof . Ir. Nizam, M. Sc, Jurnal PGSD UNIGA Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut. 2023, Hal 15.

²⁷ Ahmad Munjin Nasih Dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal.1.

didiknya dapat bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, guru PAI juga melindungi serta memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengarahkan potensi anak dalam kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya, oleh sebab itu dapat kita tarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama islam ialah sangat berperan dalam mewujudkan tersebut, peran guru PAI ini akan sangat berkontributif dalam memahami tentang ajaran-ajaran islam terutama di bagian memahami pentingnya Al-Qur'an karena adalah sebagai landasan dan pedoman bagi seluruh umat Islam guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islam anak didik. Serta bertanggung jawab terhadap Allah swt, untuk itu tugas seorang guru adalah: 1) Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam, 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak, 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama, 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Dari pemaparan diatas bahwasannya tugas utama seorang guru PAI adalah membimbing dan mengarahkan anak didiknya menuju kebenaran yang kaitannya yaitu membimbing anak didiknya membaca Al-Qur'an Dengan baik dan benar.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara bahasa kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri.²⁸ Kemampuan merupakan hasil belajar dalam bidang psikomotor. Aspek psikomotor bersangkutan dengan ketrampilan yang lebih bersifat faaliah dan konkret. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap).²⁹

Menurut Ahmad Syarifuddin dalam bukunya "Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an" mengartikan bahwa "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan (diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah".³⁰ Dari penjelasan ini dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang suci, dan dianggap sebagai mukjizat, serta membacanya merupakan ibadah yang sangat penting dalam praktik keagamaan umat Islam.

Abdul Majid Khon mengatakan bahwa "Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu

²⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 16.

²⁹ Zakiah Dradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 205.

³⁰ Abdullah Syafei, *Pengaruh Khatam Al-Qur'an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mts Nurul Ihsan Cibinong Bogor*, *Jurnal Dirosah Islamiyah*. (Bogor: Institut Agama Islam Nasional, 2020). hal. 141.

Nabi Muhammad) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada Mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas".³¹ Mukjizat Al-Qur'an ini sangat Istimewa, karena di jaga Allah dari jaman nabi sampai sekarang.

Kemampuan merupakan sebuah kekuatan yang bersifat bawaan dari lahir. Kemampuan dapat memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Seorang pekerja dalam suatu *event*, meskipun di motivasi dengan baik, akan tetapi tidak semua pekerja memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dapat dikategorikan dalam hasil belajar siswa akan tetapi tetap berlakunya proses belajar mengajar yang di dasari penilaian guru. Siswa itu dikategorikan mempunyai kemampuan jika dapat menyelesaikan suatu persoalan begitupun sebaliknya. Dengan kata lain kemampuan membaca Al-Qur'an adalah manifestasi dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari bentuk akibat adanya proses kegiatan belajar.

Kemampuan adalah aspek yang sangat terpenting dalam belajar. Begitupun halnya dengan penilaian yang terdapat dalam kemampuan siswa membaca Al-Qur'an yaitu merupakan dasar untuk menilai suatu pendidikan, bagi siswa yang dapat diartikan luas dalam perjalanan hidupnya. Sedangkan pengertian membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang, tulisan, tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami

³¹ Abdul Majid Khon, Pratikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash, (Jakarta: Amzah, 2011), hal.2.

isinya.³² Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan yang sudah tertulis.

Dalam ajaran islam membaca yang paling diutamakan adalah membaca sesuatu yang dapat bermanfaat di dunia maupun di akhirat, membaca yang di anjurkan sekaligus diperintahkan langsung oleh Allah Swt ialah membaca Al-Qur'an. Dari Hadist Nabi Muhammad Saw:

Artinya: Dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata: saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti." (HR. Muslim).

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Di samping itu juga bahwa Al-Qur'an sebagai nama kalam Allah Swt, itu menunjukkan bahwa terjaganya dan terpeliharanya Al-Qur'an dari turun sampai hari kiamat nanti, oleh karena itu Al-Qur'an harus tetap dibaca, di pelajari dan di amalkan, setelah itu dakwahkan. Dalam membaca Al-Qur'an kita sebagai umat Islam dituntut untuk membaca dengan benar (fasih) sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.³³ Menurut suatu riwayat dari sayyidina Ali r.a yang di maksud tartil ialah memperbaiki atau memperindah bacaan huruf hijaiyah yang terdapat didalam Al-Qur'an dan mengerti hukum-hukum *ibda* dan *waqaf*.³⁴ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa

³²Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 1.

³³ Arasyiah, Rohiat, & Sumarsih, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Manajer Pendidikan, Vol 14 No 2,9 (Empat lawang: Lintang kanan, 2020), hal.182.

³⁴ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni baca Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka

kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-Qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Setiap ummat muslim selalu berlomba-lomba dalam membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik, sehingga dalam melaksanakan membaca Al-Qur'an tentunya harus memahami teori-teori tentang Ilmu tajwid. Dalam indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sangat berkaitan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, tentunya rujukan pertama yaitu ilmu tajwid agar pengaplikasian dalam membaca Al-Qur'an ini dapat dilakukan cara yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an.

Ilmu tajwid Menurut bahasa, tajwid berarti *at-tahsin* atau membaguskan, sedangkan menurut istilah yaitu mengucapkan setiap huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan *makhrajnya* menurut sifat-sifat huruf yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat asalnya maupun berdasarkan sifat-sifatnya yang baru. Sedangkan ilmu tajwid ialah ilmu pengetahuan tentang tata cara serta aturan-aturan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.³⁵

Cipta, 1994), hal. 9.

³⁵ H.Muhammad Ikhwan Abd. Jalil dkk: *Panduan Ilmu Tajwid*, (Departemen Pembinaan, Pengajaran dan Tahfidzul Qur'an Muslimah Wahdah Islamiyah Pusat, 2017) cet VIII, hal.13.

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut: ³⁶

1) Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*Makharijul Huruf*), sifat huruf (*Shifatul Huruf*) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an.

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah *Fardhu Kifayah* sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah *Fardhu 'Ain* yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

2) *Makharajul Huruf*

Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya

³⁶ Manna Khalil Al-Qatan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: CV Rasma Putra, 2009), hal. 367.

agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

3) *Shifatul Huruf*

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah *Jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah*, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan di antara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan *imalah*, bacaan *naql* dan lain sebagainya.

4) Kelancaran atau Tartil

Dalam Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4 Allah berfirman yang artinya: " atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan..." (QS. Al Muzammil: 04). Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan.³⁷ Jadi indikator dari kemampuan membaca Al-Qur'an ialah kesanggupan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang baik, lancar, tidak terburu-buru dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada serta memahami kalam Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril.

³⁷ Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*. Vol. 2, No 2. (Malang: Institut Agama Islam al-Qolam 2020), hal. 148-149.

Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an

1) Faktor pendukung

a) Adanya minat belajar membaca dan menulis dari siswa

Faktor yang paling utama dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa adalah siswa itu sendiri. Mereka akan senang membaca dan menulis dan tidak akan mengalami kesulitan membaca apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk mendalami membaca dan menulis lebih tekun lagi. Apabila sudah ada minat dari siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran sekalipun mendominasi pada praktek membaca dan menulis.³⁸

b) Fasilitas atau sarana dan prasarana

Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada kelas rendah adalah adanya kelas yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan buku-buku yang ada di perpustakaan, sehingga anak-anak bisa meminjam kapan saja ketika sedang membutuhkan.³⁹

³⁸ Zipprich Mary Ann Dan Stephane, *Building Story Schema: Using Patrened Boks As Mean Of Instruction For Student With Disablities*, (Thausand Oak, CA: Sage Publication,2009), hal.17.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*.(Depok: Rajawali Pers,2017), hal.154.

c) Kerja sama antara lembaga sekolah dengan wali murid

Kerja sama ini dilakukan untuk tidak bosan memberi motivasi peserta didik untuk selalu mau belajar membaca dan menulis dengan baik di rumah maupun di sekolah. Pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid untuk menyarankan menambahkan pola kegiatan dirumah agar diselipkan jam belajar khususnya membaca dan menulis. Karena pola belajar di rumah akan mampu membantu kesulitan belajar di lembaga sekolah.⁴⁰

2) Faktor penghambat

a) Kurangnya kesadaran dari siswa

Dalam hal belajar membaca dan menulis dan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada kelas rendah ternyata masih ada beberapa siswa yang kurang sadar akan pentingnya membaca dan menulis dan sering mengabaikannya. Hal ini terlihat dari beberapa kali wali kelas mengintrusikan untuk membaca buku masing-masing tetapi, masih ada beberapa siswa yang masih suka main sendiri dan bergurau dengan teman di sampingnya.

b) Disiplin di sekolah

Sekolah yang pelaksanaan kurang disiplin akan mempengaruhi sikap dalam belajar, siswa menjadi kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.

⁴⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.98.

c) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian, penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak valid. Menurut sugiyono Metodologi penelitian secara umum dapat dijelaskan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk suatu tujuan atau kegunaan tertentu.⁴¹ Menurut Gounder metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan menurut Williams Metode penelitian adalah sebagai strategi mengumpulkan data, dan menemukan solusi suatu masalah berdasarkan fakta.⁴² Dalam penelitian ini akan semaksimal mungkin menuruti metode-metode bahwa penelitian ini akan dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai. Metode penelitian adalah proses untuk menemukan atau memecahkan masalah dengan cara menelusuri, menyelidiki, dan juga mengumpulkan data, melakukan analisis data agar dapat mengambil sebuah kesimpulan yang akurat, sistematis, dan Objektif.⁴³ Metode penelitian pada hakekatnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi guna tujuan dan kegunaan tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini, yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan subjek dan objek permasalahan yang diteliti.

⁴¹ Acai sudirman, S.E, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*, (Bandung: 2022), hal. 3.

⁴² Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*. Vol. 7, No 1. (Universitas Kristen Satya Wacana : 2023). Hal. 2897.

⁴³ H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Edisi Ke 1, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga,2021), hal. 2.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian adalah suatu kegiatan yang sudah terencana dan sistematis maka dalam pelaksanaannya akan melalui proses atau tahapan-tahapan penelitian.⁴⁴ Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.⁴⁵ Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Sidiq dan Choiri Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan *holistic*, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya guna memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tak memungkinkan diukur secara tepat.⁴⁶ Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur

⁴⁴ Acai sudirman, S.E, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*, (Bandung: 2022), hal. 8.

⁴⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, Edisi Ke-1 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN « Veteran » Yogyakarta Press), hal. 19.

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-1 (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hal. 42.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang atau subjek dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁷ Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.

Untuk memudahkan pencarian data dan informasi yang akan mengungkap permasalahan penelitian ini, maka metode yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk membahas suatu gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat dengan menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui fenomena subyek penelitian dan memaparkan data-data yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif sehingga data yang telah dihimpun tidak perlu dikuantifikasi.⁴⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dan solusi yang mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam saat mengajar. Jawaban dan solusi tersebut didapatkan dengan membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Selain dapat memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penelitian ini juga dapat mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasi kegiatan teoritis dan empiris dengan metode deskriptif-kualitatif.

⁴⁷ Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*. Vol. 7, No 1. (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana : 2023). Hal. 2898.

⁴⁸ Tim Dosen Fakultas Syariah UIN Malang, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Malang: Fakultas Syariah UIN, 2005), hal. 11.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian di Lembaga sekolah yakni SMP Negeri 1 Prambanan. Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Prambanan adalah karena sekolah SMP Negeri 1 Prambanan adalah sekolah yang dikategorikan sebagai sekolah favorit dengan hal ini peneliti tertarik dengan sekolah negeri yang juga tidak semua siswa itu beragama islam dan disana telah diadakan program BTAQ di setiap pagi hari yang dilaksanakan dari hari selasa sampai dengan hari kamis, akan tetapi masih banyak siswa yang masih kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an dan waktu penelitian akan dilakukan dibulan oktober untuk itu peneliti mengambil tempat penelitian di SMP Negeri 1 Prambanan.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁹ Dikalangan kualitatif, subjek penelitian disebut juga dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang apa yang sedang diteliti oleh penulis.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan penelitian dari Lembaga Pendidikan yaitu SMP Negeri 1 Prambanan yang terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambanan. Pemilihan informan ini didasari pertimbangan bahwa dianggap paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat

⁴⁹ Dr. Umar Sidiq & Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal. 28.

⁵⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Erlanggas, 2007), hal. 21.

ini. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* yang ditujukan kepada informan. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling nonrandom sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.⁵¹ Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menentukan guru PAI dan siswa kelas VIII Sebagai informan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

⁵¹ Ika Lenaini, *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling, Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, No. 1, Vol.6 (Juni, 2021), hal. 34.

Observasi menurut semiawan adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁵² Observasi sebagai teknik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁵³ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan BTAQ siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambanan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan carabertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Wawancara menurut Gordon ialah percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁵⁴ Wawancara penelitian kualitatif adalah percakapan yang memiliki tujuan dan didahului oleh beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekadar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Meskipun semua percakapan

⁵² Dr. Umar Sidiq & Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal. 68.

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid III (Yogyakarta: Andi, 1995), hal. 145.

⁵⁴ Dr. Umar Sidiq & Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal 60.

memiliki beberapa aturan pertukaran atau di bawah kendali satu atau beberapa peserta wawancara penelitian yang lebih ketat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵⁵ Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah meminta informasi yang berbentuk tulisan mengenai SMP Negeri 1 Prambanan seperti Organisasi kepengurusan SMP Negeri 1 Prambanan, sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Prambanan, visi dan misi SMP Negeri 1 Prambanan.

F. Keabsahan Data

Data penelitian kualitatif ini dapat di pertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari sumber dengan cara, teknik, dan berbagai waktu. Triangulasi bertujuan untuk mengecek suatu data menjadi kredibel dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai guru PAI dan siswa di SMP Negeri 1 Prambanan.

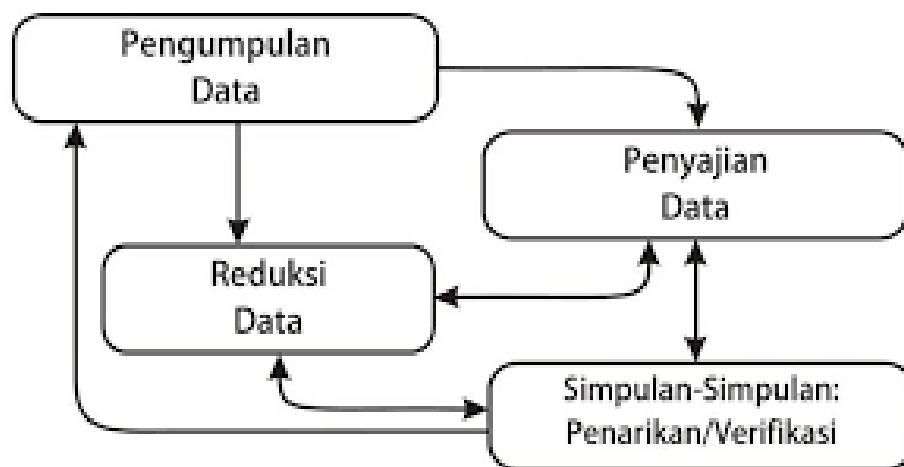
⁵⁵ Ibid. hal. 274.

G. Analisis Data

Jika semua data telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data digunakan untuk menarik kesimpulan. Miles and Huberman mengatakan bahwa analisis data adalah sebagai kunci utama dalam suatu penelitian, Karena dengan cara menganalisis data yang benar dan sesuai maka penelitian dapat dikatakan sebagai hasil laporan yang dapat diambil manfaatnya.⁵⁶ Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satusama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier.⁵⁷ Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut,

⁵⁶ Dr. Umar Sidiq & Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal. 76.

⁵⁷ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Alhadrah*, No. 33, Vol. 17 (Banjarmasin: UIN Antasari2018), hal. 84.



GAMBAR 3. 1 Skema Analisis Data menggunakan metode penelitian kualitatif.⁵⁸

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Proses ini terus berlanjut sepanjang durasi penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul dilihat dari kerangka konseptual penelitian, masalahkajian, dan pendekatan data yang dipilih oleh peneliti.

Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya. itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Prosesnya, tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak-balik.⁵⁹

⁵⁸ Dr. Umar Sidiq & Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal. 78.

⁵⁹ *Ibid.* hal. 85.

Dalam Bagan tersebut, cara analisis data terdiri dari:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mereduksi data atau usaha untuk membuat kesimpulan. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.⁶⁰ Mereduksi data adalah suatu bentuk analisis yang untuk menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu pada data sehingga kesimpulan yang akan ditarik dan diverifikasi akan lebih terorganisir. Cara reduksi data:

- a. Seleksi data
- b. Ringkasan atau uraian singkat
- c. Menggolongkannya dalam pola

2. Penyajian Data (Display Data)

Sugiyono menyatakan bahwa penyajian data merupakan tahap kedua setelah dilakukannya reduksi data. menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Dalam tahap ini, peneliti melakukan penyajian data secara lebih sederhana dan naratif dalam bentuk uraian singkat, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang diambil.

⁶⁰ Dr. Umar Sidiq & Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal. 43.

3. Penyimpulan Data (Verifikasi)

Verifikasi merupakan tahap ketiga sekaligus proses analisis data terakhir dalam teknik analisis data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengambilan intisari dari data-data yang sudah diperoleh dari tahap reduksi data dan penyajian data dan kemudian disusun kedalam bentuk pernyataan. Setelah itu verifikasi data (*data verification*) dalam penelitian ini disusun secara sistematis agar data-data yang telah dihasilkan sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Etika penelitian dan Keabsahan data

Berawal dari ketertarikan untuk meneliti sekolah Negeri yang mempunyai program BTAQ, Akhirnya peneliti memutuskan untuk meneliti di SMP Negeri 1 Prambanan. Ketika itu pada tanggal 30 maret 2023 peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut. Pada tanggal 6 april 2023 peneliti melakukan observasi kedua kalinya serta meminta izin untuk penelitian kepada salah satu guru di sekolah tersebut. Setelah mendapat izin beliau atas persetujuan ibu widaryati selaku kepala sekolah akhirnya peneliti mulai menyusun proposal penelitian dan mengajukan judul kepada prodi. Pada tanggal 28 Agustus 2023 peneliti melakukan seminar proposal.

Selanjutnya, pada tanggal 8 Januari 2024 peneliti mulai mengambil data ke sekolah. Mulai saat itu peneliti melakukan observasi dengan cara mengikuti pembelajaran agama serta mewawancarai siswa di kelas VIII.

Setelah itu pada tanggal 9 januari 2024, peneliti melakukan wawancara dengan ibu siti selaku guru PAI. Ibu siti merupakan informan utama dalam penelitian ini. Hal yang ditanyakan yaitu terkait peranan guru PAI, Kemampuan BTAQ siswa, dan berbagai hal tentang sekolah. Setelah melakukan wawancara, peneliti diajak berkeliling sekolah. Ibu siti menjelaskan fungsi dari setiap

ruangan. Pada saat berkeliling sekolah peneliti juga mengambil gambar untuk kepentingan dokumentasi.

Kemudian pada tanggal 16 Januari 2024, Peneliti melakukan wawancara sekaligus mengetes kemampuan BTAQ siswa di kelas VIII. Hal yang ditanyakan mengenai apa tahapan sebelum bisa membaca Al-Qur' an, mengenai huruf *hijaiyah*, dan lain sebagainya dalam seputaran BTAQ.

2. Profil Sekolah

Singkat berdirinya SMP Negeri 1 Prambanan pertama-tama dulu namanya ST Negeri 1 Kalasan/Tanjung. Kemudian di tahun 1976 ST Negeri 1 Kalasan di pecah menjadi 2 bagian: Yaitu SMP Negeri 1 Berbah dan SMP Negeri 1 Prambanan yang dikenal dengan sebutan SMP Peralihan.

SMP Negeri 1 Prambanan saat itu belum memiliki Gedung sehingga sekolah ini terpaksa menumpang di SD Potrojayan 1, murid-murid juga masuknya di sore hari, demikian juga pada waktu itu kepala sekolah pun belum ada yang menjabat tetap, tetapi untuk sementara Kepala sekolah dijabat oleh bapak Sudowo. Tetapi setelah tahun 1978 alhamdulillah SMP Negeri 1 Prambanan saat itu sudah ada kepala sekolah difinitif yang dijabat oleh Bapak Soekisman, BA, kemudian diresmikan menteri pendidikan dan kebudayaan pada tanggal, 17 Februari 1979 dan ini untuk pedoman berdirinya Sampai sekarang.

Dari tahun ketahun silih berganti kepemimpinan, hal ini sebagai bagian dari upaya untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat yang khususnya diseputar Prambanan, membangun negeri melalui Pendidikan untuk

mencetak generasi Tangguh dan terdidik, berakhlak mulia dan berprestasi tinggi, bagi para penerus bangsa untuk mengisi iklim kemerdekaan ini agar terus berkesinambungan menjaga dan mengisinya dengan hal positif dengan belajar di sekolah SMP Negeri 1 Prambanan.

Berikut riwayat singkat kepala sekolah difinitif dan pejabat sementara dari awal berdiri sampai sekarang:

- 1) 1 Februari 1978 sampai dengan 31 Agustus 1990 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Soekisman, BA.
- 2) 1 September 1990 sampai dengan 31 Desember 1991 Pejabat sementara dijabat oleh Bapak Sahlan.
- 3) 1 Januari 1992 sampai dengan 31 Agustus 1992 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Anes.
- 4) 1 September 1992 sampai dengan 30 Februari 1994 Kepala Sekolah dijabat sementara oleh Bapak I. Sutanto, BA
- 5) 1 Maret 1994 sampai dengan 31 Juli 1994 Kepala Sekolah dijabat sementara oleh Bapak Afandi Prawiro, BA
- 6) 1 Agustus 1994 sampai dengan 12 Februari 1998 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Masudi, Asy
- 7) 1998 sampai dengan 2002 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Ginu maryanto
- 8) 2002 sampai dengan 2007 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Burham

- 9) 2007 sampai dengan Agustus 2011 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Juwadi
- 10) 5 Agustus 2011 sampai dengan 27 Februari 2018 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Agus Dwiyono, S.Ip.
- 11) 27 Februari 2018 Sampai dengan 28 Februari 2023 Kepala Sekolah dijabat oleh Ibu.Sri Handayani, S. Pd, M. Pd
- 12) 28 Februari 2023 sampai dengan sekarang 2023 Kepala Sekolah dijabat oleh Ibu Dra Widaryati.

3. VISI dan MISI

a. Visi SMP Negeri 1 Prambanan:

“UNGGUL DALAM PRESTASI BERLANDASKAN IMTAQ, BERKARAKTER, TERAMPIL BERKARYA BERWAWASAN GLOBAL DAN RAMAH LINGKUNGAN”

- 1) Terwujudnya Peningkatan lulusan akademik maupun non akademik di atas standar nasional.
- 2) Berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga, seni dan budaya serta keagamaan.
- 3) Terwujudnya pengembangan kurikulum berstandar nasional.
- 4) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- 5) Terwujudnya peningkatan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan di atas standar nasional.
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang agamis yang berakhlaqmulia.
- 7) Semua warga sekolah melaksanakan 5 S, Senyum, Salam, Sapa, Sopan

dan Santun.

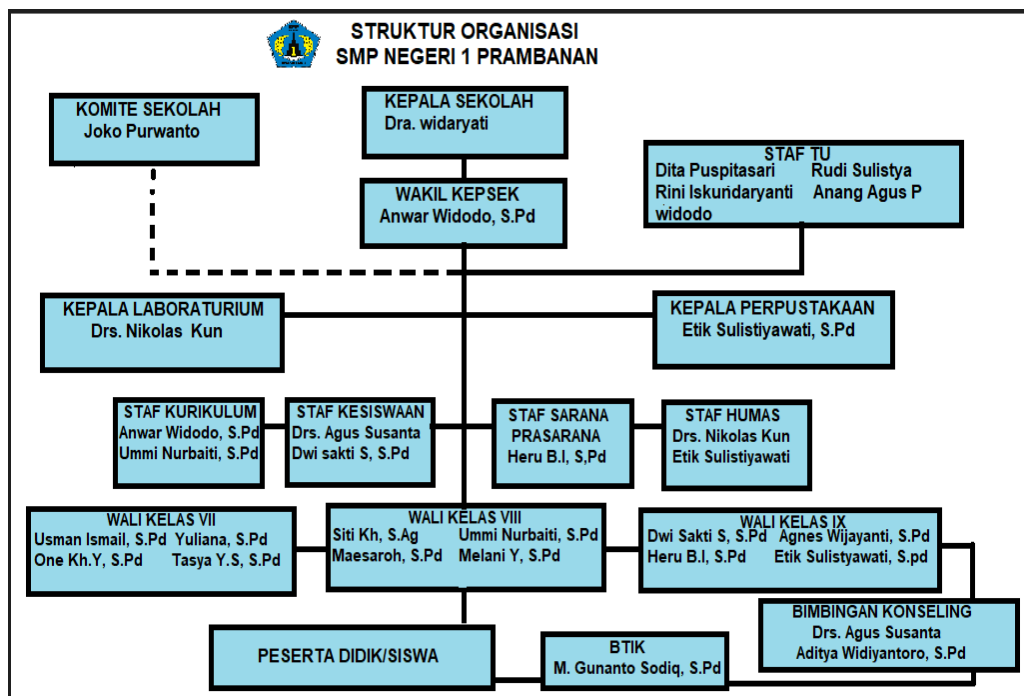
- 8) Terwujudnya lingkungan sekolah yang beretika lalulintas.
- 9) Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan, kemampuan, etos belajar dan etos kerja yang tinggi.
- 10) Memiliki sikap bangga terhadap budaya daerah dan cinta tanah air menuju pribadi yang berwawasan global.
- 11) Terwujudnya warga sekolah yang berwawasan internasional melalui pembelajaran Teknologi informasi Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.
- 12) Terwujudnya manajemen sekolah yang yang mendukung pembelajaran berwawasan lingkungan hidup.
- 13) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang dan bersih.

b. Misi SMP Negeri 1 Prambanan

- 1) Meningkatkan kualitas lulusan dalam bidang akademik maupun non akademik di atas standar nasional.
- 2) Meningkatkan prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga, seni dan budaya serta keagamaan.
- 3) Mengembangkan kurikulum berstandar nasional.
- 4) Mengembangkan kurikulum yang Adaptif dan Proaktif.
- 5) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan diatas standar nasional.
- 6) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang beretika Lalu lintas.

- 8) Menumbuh kembangkan kemampuan kompetitif dalam persaingan global.
- 9) Melaksanakan program sekolah ramah lingkungan dan ramah anak.
- 10) Mewujudkan warga sekolah yang berwawasan internasional melalui pembelajaran Tehnologi Informasi dan Komunikasi.
- 11) Mewujudkan manajemen sekolah yang mendukung pembelajaran berwawasan lingkungan hidup.
- 12) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.
- 13) Melengkapi fasilitas penunjang sekolah sehat.

4. Struktur SMP Negeri 1 Prambanan



Gambar 4. 1 Struktur SMP Negeri 1 Prambanan

5. Peranan guru PAI sebagai Pembimbing BTAQ

Guru mempunyai kewajiban yang penting sebagai pengajar dan pembimbing untuk melaksanakan tercapainya tujuan belajar siswa. Guru berusaha untuk membimbing siswanya agar dapat mengetahui potensi yang dimilikinya. Sehingga, dalam hal ini dapat tercapainya tujuan siswa untuk dapat membaca dan mengamalkan ayat-ayat Al- Qur' an. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Siti Khomsiyatun, S.Ag menyampaikan bahwa.

“Guru itu tidak bisa di wakikan dan kita tau bahwa guru adalah suriteladan bagi mereka. Terutama guru PAI itu mempunyai peran penting dalam membimbing BTAQ...”⁶¹

Terkait dengan yang disampaikan ibu Siti Khomsiyatun, S.Ag bahwa Guru PAI selalu memberikan bimbingan dengan terus-menerus agar dapat membantu siswa saat mengalami kesulitan dalam membaca AL-Qur'an serta dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai suatu Pelajaran Al-Qur'an. Tentunya hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang melimpahkan tugas mengenai BTAQ untuk bertanggung jawab secara penuh dalam meningkatkan kemampuan BTAQ siswa di SMP Negeri 1 Prambanan. Sesuai saat KBM berlangsung terlihat bahwa Guru PAI di SMP Negeri 1 Prambanan juga memberikan materi tentang

⁶¹Bu Siti Khomsiyatun, S.Ag di Ruang Tamu SMP Negeri 1 Prambanan, Yogyakarta, tanggal 9 Januari 2024.

ilmu tajwid saat siswa belum memahaminya, serta guru dapat membenarkan ketika ada siswa yang masih salah dalam membaca terutama pada bagian panjang dan pendek bacaan dalam Al-Qur'an.

Dari penjelasan ibu Siti Khomsiyatun, S.Ag peneliti menemukan bahwa guru di SMP Negeri 1 Prambanan merupakan contoh figur yang bisa mereka tiru, hal ini terlihat ketika sudah masuk jam kelas akan tetapi guru itu belum datang juga maka disini terlihat banyak siswa itu yang belum terkondisikan dan kurangnya sadar diri dari siswa. Dalam hal ini guru dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Prambanan. Beliau menjelaskan bahwa:

“Saat berlangsungnya tadarus pagi yang diadakan atau dilakukan setiap hari selasa, rabu dan kamis. Itu dilakukan agar siswa tidak buta dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan huruf *hijaiyah*. Jadi program tadarus ini diharapkan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan cara dipandu dari sentral dan ada yang memimpin diantaranya adalah siswa yang mempunyai kompetensi dan alhamdulillah dengan ini siswa dapat membaca dengan baik dan benar...”⁶²

6. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Kegiatan pengenalan huruf *hijaiyah* merupakan kegiatan yang mendasar. Sehingga mengenalkan dan mengajarkan kepada peserta didik harus dilakukan sejak awal dengan melafazkan huruf-huruf *hijaiyah* yang sesuai dengan *makhrajnya*.

⁶² Bu Siti Khomsiyatun, S.Ag di Ruang Tamu SMP Negeri 1 Prambanan, Yogyakarta, tanggal 9 Januari 2024.

“Proses masuk dari SD ke SMP itu banyak sekali siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar. Dari awal guru PAI membuat yang isitilahnya Asesment terkait dengan baca tulis Al-Qur’an, dari sini kita tahu apakah siswa itu sudah bisa apa belum. Setelah itu terkait dengan sholat 5 waktu itu yang pertama masuk di di awal pembelajaran...”⁶³

Terkait dengan peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa maka peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber yang ada di SMP Negeri 1 Prambanan. Data-data tersebut bersumber dari hasil observasi yaitu pengamatan secara langsung ketika pembelajaran sedang berlangsung, wawancara, dan dokumentasi.

Pada saat melakukan pengamatan pada proses pembelajaran, guru PAI di SMP Negeri 1 Prambanan mengadakan pembacaan surah-surah pendek disetiap minggunya. Pada saat berlangsungnya pembelajaran seluruh siswa diharapkan bisa mengikuti untuk membaca ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pada hari itu, sehingga siswa terlihat mampu untuk membaca Al-Qur’an.

“Yaa alhamdulillah untuk yang kelas VIII ini ibu siti liat ketika tadarus sudah lumayan meskipun banyak juga yang hanya menyimak karena kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an. Terutama dibagian Panjang pendeknya. Kemudian di Pelajaran PAI ada ayat-ayat Al-Qur’an itu bisa dibaca secara bersama-sama ada juga yang hanya perorang waktu guru menunjuk salah satu siswa. Dalam Pelajaran PAI dari kelas VII sudah mulai latihan membaca dan menghafalkan di surat An-Naba’ di setiap minggunya...”⁶⁴

⁶³ Bu Siti Khomsiyatun, S.Ag di Ruang Tamu SMP Negeri 1 Prambanan, Yogyakarta, tanggal 9 Januari 2024.

⁶⁴ Bu Siti Khomsiyatun, S.Ag di Ruang Tamu SMP Negeri 1 Prambanan, Yogyakarta, tanggal 9 Januari 2024.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambanan sudah cukup baik hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan beberapa siswa yang masih terkendala terutama dibagian Panjang pendeknya dan ini diperkuat dari wawancara bersama guru PAI di SMP Negeri 1 Prambanan. Pendalam siswa saat mengenal huruf *hijaiyah*, mengenal hukum-hukum *nun sukun* dan *tanwin* serta bacaan *qalqalah* akan tetapi masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan masih diperlukan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti buat, maka dibawah ini akan peneliti uraikan siswa yang menjadi sampel pada peneliti beserta hasil tes lisan membaca Al-Qur'annya.

Tabel 4.1

Hasil tes membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Prambanan

Kurang Mampu	Sedang	Mampu
13 siswa	9 siswa	9 siswa

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari tes membaca Al-Qur'an yang telah dilakukan tersebut terdapat data hasil tes menunjukkan bahwa dari 31 sampel siswa diantaranya ada 13 siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, setelah itu ada 9 siswa membaca Al-Qur'annya dikategorikan sedang, maksud dari sedang ini adalah membaca dengan

lumayan lancar akan tetapi ada beberapa yang bacaanya masih salah pada bagian panjang pendeknya, dan 9 lainnya dikategorikan sudah cukup lancar untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

7. Faktor yang mempengaruhi peranan guru PAI

- a. Faktor pendukung peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

Faktor pendukung peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ialah dorongan dari orang tua dan guru.

Berdasarkan wawancara dari guru PAI menyatakan bahwa:

“Upayanya dari sekolah menggunakan serangkaian kegiatan pagi praktik baiknya adalah dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an di hari selasa, rabu, dan kamis. Kemudian 2 semangatnya siswa untuk mengikuti kegiatan itu, ya karena ekstra pilihan itu ada nilainya. Kalau tadarus pagi itu harapan sekolah agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Itu praktik baik namanya atau pembiasaan baik...”⁶⁵

Jadi peran orang tua di rumah itu sangat diperlukan, karena waktu belajar siswa pada dasarnya banyak ketika dirumah.

“Ada mas. Karena pada dasarnya keberhasilan siswa dalam membaca itu karena adanya faktor dukungan dari orang tua siswa masing-masing juga. karena dengan adanya kerjasama antara sekolah dengan wali murid itu akan menjadi efektif kan waktu belajar siswa tidak hanya di sekolah tapi di rumah juga...”⁶⁶

⁶⁵ Bu Siti Khomsiyatun, S.Ag di Ruang Tamu SMP Negeri 1 Prambanan, Yogyakarta, tanggal 9 Januari 2024.

⁶⁶ Bu Siti Khomsiyatun, S.Ag di Ruang Tamu SMP Negeri 1 Prambanan, Yogyakarta, tanggal 9 Januari 2024.

Maka pentingnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an ini adalah peran antara guru dan orang tua, dengan adanya kerjasama ini diharapkan agar mudah dalam mengatasi siswa yang memang belum mampu membaca Al-Qur'an, ada beberapa siswa saat diwawancara menyebutkan bahwa Sebagian yang di rumah itu dibimbing dan ada juga yang belajar mandiri. Jadi ini harus ada kolaborasi antara guru dan orang tua karena saat siswa di rumah otomatis tanggungjawab penuh ada ditangan orang tua sedangkan saat siswa berada di sekolah otomatis guru juga bertanggungjawab penuh jadi saling *handle* karena hal ini adalah sebagai bentuk rasa peduli guru dan orang tua peduli terhadap siswa.

Mengingat majunya di zaman sekarang, tentunya para siswa pada zaman sekarang sangatlah jarang kecuali ketika ada ekstrakurikuler BTAQ. Karena beda dengan zaman dahulu, dapat dilihat di zaman dahulu saat belum semua orang mempunyai *handphone* banyak anak-anak yang sering membaca Al-Qur'an dan juga banyak anak-anak yang rajin ke masjid bahkan hampir tiap hari mereka mengaji disana.

“Terkadang seminggu 2 kali kadang seminggu 1 kali dan kadang seminggu ga pernah kalau dirumah. Di rumah baca sendiri...”⁶⁷

Senada dengan informan pertama, jadi aktivitas dirumah jika tidak ada yang membimbing maka akan kurang efektif. Jadi peran orang tua di rumah sangat diperlukan.

⁶⁷ Sendys Zuwan Anggrita di Mushola Sekolah SMP Negeri 1 Prambanan, Yogyakarta, tanggal 8 Januari 2024.

“Saya kadang membaca Al-Qur’an mas, tapi beruntung mas di sekolah setiap paginya di hari selasa sampai kamis ada tadarus jadi kalau dirumah tidak sempat membaca setidaknya di sekolah sudah mas...”⁶⁸

b. Faktor penghambat

a) Lingkungan

Faktor lingkungan ini sangat berpengaruh pada siswa sehingga menyebabkan kurang minatnya siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler BTAQ yang di adakan dari sekolah. Lingkungan sosial adalah hal yang penting ketika kita bersosialisasi, saat bersosialisasi maka kitapun akan mengetahui banyak informasi yang dapat membuat kita terpengaruh. Ketika kita masuk ke dalam lingkungan yang salah maka kitapun akan terjerumus kedalam lingkungan yang salah dan sebaliknya jika kita masuk kedalam lingkungan benar maka kitapun akan masuk kedalam lingkungan yang bersih dan sehat.

Maka peran guru dalam mengatasi hal ini harus lebih ekstra dan gigih agar siswa bisa lebih disiplin serta guru dapat mengarahkan siswa kejalan yang lebih baik.

“Faktornya ya itu mas, Lingkungan. Akan tetapi sebenarnya anak-anak itu sudah mengikuti kegiatan dengan baik mas. Anak-anak ketika ibu mendampingi satu meja itu anak-anak sudah mempersiapkan Al-Qur’an satu-satu. Ya memang ini kita harus lebih yang aktif kalau tidak seperti itu mereka tidak punya kesadaran mas...”⁶⁹

⁶⁸ Sabrina Rahma Wulandari di Mushola Sekolah SMP Negeri 1 Prambanan, Yogyakarta, tanggal 8 Januari 2024.

⁶⁹ Bu Siti Khomsiyatun, S.Ag di Ruang Tamu SMP Negeri 1 Prambanan, Yogyakarta, tanggal 9 Januari 2024.

Dengan adanya peran aktif guru pai diharapkan siswa dapat lebih terorganisir dan lebih giat lagi dalam belajar khususnya belajar Al-Qur' an.

B. Pembahasan

1. Peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting serta peranan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu sebagai pembimbing, orang tua kedua, dan sebagai seorang yang patut ditiru dalam kegiatan ibadah sehari-harinya. Setelah mendapatkan data hasil dari wawancara tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Prambanan akan dilakukan analisis sebagai berikut:

a. Guru sebagai pembimbing

Guru mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat besar, maka dari itu saat BTAQ berlangsung guru PAI selalu mengawasi dan mengkoordinir siswa agar semua mengikuti BTAQ. Oleh karena itu, tidak terlepas dari tugas guru sebagai pembimbing tetapi guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Sesuai dengan teori, peneliti sependapat bahwa guru sebagai pembimbing, yaitu memberikan suatu arahan, tugas dan membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah. Dalam teori menurut Sabri juga menjelaskan bahwa Guru merupakan sosok pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar

mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.⁷⁰ Maka dalam hal ini berdasarkan hasil penyajian data dalam wawancara dan observasi menghasilkan bahwa didalam lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Prambanan peran guru telah mengupayakan untuk dapat menumbuhkan rasa semangat siswa dalam proses pembelajaran, dengan cara pendekatan kepada siswa secara langsung.

b. Guru sebagai suri tauladan

Guru sebagai suri tauladan mengacu pada peran guru sebagai contoh yang baik dan inspiratif bagi murid-muridnya seperti harus konsistensi dan kesabaran guru yang menjadi suri tauladan menunjukkan konsistensi dan kesabaran dalam mendidik murid-muridnya. Mereka memberikan panduan yang konsisten dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan atau tantangan dalam proses pembelajaran.

Keberadaan guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena guru menjadi salah satu *figur* yang akan menjadi teladan untuk semua siswa. Maka dari itu, apapun yang ada pada diri guru akan mencerminkan kepribadian dan tindakannya. *Pertama*

⁷⁰ Maulana Akbar Sanjani, M. Pd. *Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*. (Binjai : Stkip Budidaya,2020). Hal. 36.

Guru harus mempunyai bekal dalam mendidik siswa yaitu, guru harus mengetahui karakter siswa. Merujuk pada *grand design* Pendidikan karakter yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan Nasional. *Indonesia Heritage Foundation* merumuskan bahwa nilai-nilai yang dapat diajarkan kepada siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter ialah:

- 1) cinta kepada Allah SWT.
- 2) bertanggungjawab, disiplin dan mandiri.
- 3) mempunyai rasa kasih sayang, kepedulian, dan mampu bekerja sama.
- 4) Mempunyai toleransi, cinta damai, dan persatuan.⁷¹

Kedua, dalam mendidik murid karakter seorang guru sangatlah penting karena mereka bukan hanya menjadi penyampai informasi, tetapi guru adalah seorang yang harus memberikan contoh yang konkrit kepada siswa karena apa yang dilihat siswa itulah yang akan dicontoh. Ketika guru memberikan contoh hal yang tidak baik maka siswa akan dengan mudah mencontohkan hal tersebut. Seorang guru harus trampil dalam memberikan pengajaran, tidak boleh “jarkoni” dengan contoh guru tidak boleh hanya menyuruh anak untuk membaca Al-Qur’an, akan tetapi guru juga harus membaca Al-Qur’an. Hal ini selaras dengan program

⁷¹ Nurchaili, *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, Edisi Khusus III, Oktober 2010, hal 240.

sekolah yaitu membaca Al-Qur'an di setiap pagi di hari Selasa, Rabu dan Kamis.

c. Guru memberi motivasi

Proses pembelajaran akan berhasil bila siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru perlu mendukung motivasi belajar siswa. Ada banyak cara guru dapat memberikan dukungan kepada siswanya, seperti:

- 1) Memuji siswa yang bisa atau tidak bisa membaca Al-Qur'an.
- 2) Memberikan penilaian yang konsisten terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
- 3) Memberikan nasihat yang baik.
- 4) Memberikan *reward* bagi siswa yang dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Dengan hal ini mungkin guru akan lebih efektif dalam merangsang peserta didik untuk giat dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an.

d. Guru sebagai pelatih

Seorang guru juga memiliki peran yang penting yaitu sebagai pelatih. Seorang guru harus mampu dalam memberikan pelatihan intelektual maupun motorik kepada peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam belajar Al-Qur'an sangat dibutuhkan peranan guru sebagai pelatih

karena dalam mengajarkan Al-Qur'an hendaknya selalu dilakukan pelatihan secara berkala agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

e. Guru sebagai pengajar

Guru mempunyai tugas yaitu sebagai pengajar. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, dalam membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan. Mereka memahami konsep-konsep yang kompleks dalam bidangnya dan mampu menjelaskannya dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik dengan menggunakan metode pengajaran, bahan ajar, dan aktivitas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

f. Guru sebagai fasilitator

Guru dengan fungsi membimbing menyediakan layanan pendidikan dalam bentuk fasilitas penting dalam kegiatan pendidikan dan belajar mengajar. Guru dengan fungsinya sebagai Fasilitator lalu guru akan menghabiskan banyak waktu berbagi bersama siswa pada kegiatan belajar mengajar. Saat guru menjelaskan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan kemudian guru akan mendalami pelajaran, serta guru dapat berusaha

memberikan rangsangan agar siswa dengan pengetahuan tersebut dapat menginterpretasikan materi yang diajarkan guru.

Selanjutnya, guru harus memperhatikan karakteristik siswa yang akan memastikan keberhasilan dalam pembelajaran dan kegiatan pendidikan, terutama dalam interaksi siswa. Perbedaan pengalaman dan potensi belajar siswa biasanya menentukan kehidupannya sendiri. Dalam kehidupannya, siswa menyukai hal-hal yang konkrit dan praktis, siswa lebih puas dengan hadiah daripada hukuman. Akses dan penggunaan berbagai sumber dan audio, visual dan audio-visual materi pembelajaran dan bahan ajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menampilkan dirinya sebagai tutor, guru menawarkan berbagai sumber belajar dan penunjang pembelajaran terkait dalam kegiatan belajar mengajar meliputi:⁷²

- 1) Guru harus bersabar dengan banyaknya berbagai macam karakter siswa.
- 2) Guru harus menghargai dan rendah dalam menghadapi siswa.
- 3) Guru harus mampu memahami kepribadian dan potensi siswa.
- 4) Guru harus bisa dekat dan akrab dengan siswa.

⁷² Nabila sapitri dan dkk, peran guru profesional sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 03, No 01. (Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2023) Hal. 78.

- 5) Guru harus dapat bekerjasama dengan siswa.
- 6) Guru harus memiliki wibawa.
- 7) Guru tidak boleh memihak kepada salah satu siswa.
- 8) Guru memiliki sifat terbuka kepada siswa.
- 9) Guru senantiasa nampak energik saat mengajar.
- 10) Guru sebagai tempat untuk tanya jawab dalam rangka agar siswa paham mengenai materi yang diajarkan.

Dalam hal ini peneliti sependapat dengan teori menurut Sabri yang menjelaskan bahwa Guru merupakan sosok pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Hubungan yang terjadi antara Guru dan siswa ini harus selaras karena siswa mencontoh guru dan guru mencontohkan hal yang baik agar dapat ditiru oleh siswa, Hubungan yang terjadi di SMP Negeri 1 Prambanan saat ini antara guru dan siswa telah berlangsung dengan baik dan Harmonis.

2. kemampuan membaca Al-Qur'an

Peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ini sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat siswa untuk lebih giat dalam belajar tentang Al-Qur'an, guru mempunyai kewajiban untuk membantu murid memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca. Terutama pada strategi-strategi yang ditujukan agar merangsang siswa

untuk tetap ikut dalam BTAQ di sekolah. Guru membantu siswa memperbaiki pengucapan mereka dan memastikan bahwa mereka mengucapkan huruf-huruf Arab dengan benar sesuai dengan aturan tajwid.

Penggunaan strategi mengajar bisa direncanakan guru sedemikian rupa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa strategi yang digunakan guru PAI yakni sebagai berikut:

- a. Mengadakan pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai selama kurang lebih 10-15 menit yang nantinya di pandu dari sentral menggunakan horn. Setelah itu ada yang memimpin diambil dari siswa yang masuk dalam ekstrakurikuler BTAQ dan sudah lancar membaca Al-Qur'an. Untuk seluruh siswa dari kelas VII sampai kelas IX yang ada berada di kelas diwajibkan untuk menyimak serta membaca dengan cara satu meja satu Al-Qur'an.



Gambar 4. 2 Tadarus Pagi

- b. Mengadakan ekstrakurikuler, hal ini termasuk dalam program sekolah yang diharapkan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dapat mengikuti program yang telah disediakan sekolah. Bagi siswa yang merasa sudah cukup lancar tetap dibolehkan masuk karena ada nilai plus dari setiap ekstrakurikuler.
- c. Memberikan tugas berupa penghafalan surah-surah pendek yang dilaksanakan disetiap minggu ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.
- d. Metode hafalan, metode hafalan yang digunakan di SMP Negeri 1 Prambanan adalah Metode antar teman atau tutor sebaya dan metode Iqro' akan dilakukan jika belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Suatu pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi salah satu hal yang dapat mencuri perhatian siswa sehingga mereka mau belajar Al-Qur'an. Serta kunci untuk memotivasi siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Maka hal ini dapat membantu guru untuk meningkatkan semangat siswa siswa agar mau belajar Al-Qur'an, ditambah dengan strategi-strategi, metode yang disukai siswa itu akan merangsang siswa agar lebih giat dalam mempelajarinya.

Sesuai dalam teori dan peneliti setuju bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sangat berkaitan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, tentunya rujukan pertama yaitu ilmu tajwid agar pengaplikasian dalam membaca Al-Qur'an ini dapat dilakukan cara yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an.

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:⁷³

a. Tajwid

Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an.

⁷³ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: CV Rasma Putra, 2009), hal. 367.

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah *Fardhu Kifayah* sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah *Fardhu'Ain* yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

b. *Makhrijul Huruf*

Makhrijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut.

c. *Shifatul Huruf*

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah *Jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah*, dan sebagainya.

d. Kelancaran atau Tartil

indikator dari kemampuan membaca Al-Qur'an ialah kesanggupan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang baik, lancar, tidak terburu-buru dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada serta memahami kalam Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril.

Maka dalam hal ini berdasarkan hasil penyajian data dalam wawancara dan observasi menghasilkan bahwa dalam proses pengimplementasian pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Prambanan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada kekurangan dari siswa yaitu mengenai bacaan Al-Qur'an dan harus dibenahi agar semua siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

a. Faktor pendukung

Kemampuan setiap siswa itu beda-beda ada yang sudah lancar dalam membaca, namun ada juga yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Ketika guru dalam mengajar siswa terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dari siswa mungkin ada salah satu faktor pendukung. Dengan memperhatikan faktor pendukung ini dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memanfaatkannya, seseorang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan efektif.

Bimbingan dalam belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya dilakukan di Sekolah akan tetapi juga dapat dilakukan di Rumah tentunya dengan pengawasan dari orang tua. Orang tua adalah salah satu faktor utama dalam mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena, orang tua yang selalu bisa

mengawasi semua kegiatan selama anaknya berada di rumah, dengan contoh kegiatan anaknya seperti saat mereka bermain, mengaji, belajar dan lain-lain. Jadi orang tua juga dapat menjadi *figur* bagi anaknya, serta orang tua diharapkan dapat mencontohkan kepada anaknya dengan kegiatan yang baik dan tidak hanya bisa menyuruh anaknya saja.

Orang tua merupakan seorang yang tentunya mengetahui karakter anaknya, oleh karena itu orang tua dapat menjadi pembimbing bagi anaknya ketika sedang di rumah. Setelah itu, orang tua dapat berkoordinasi dengan guru PAI untuk menanyakan apa permasalahan dari anak ketika mempunyai masalah yang dialami oleh siswa mengenai BTAQ dan beberapa aspek lainnya. Maka dalam hal ini diharapkan orang tua dan guru PAI dapat saling bekerjasama dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Maka peneliti setuju dengan teori yang ada bahwa kerja sama yang orang tua dan guru dilakukan untuk tidak bosan memberi motivasi peserta didik untuk selalu mau belajar membaca dan menulis dengan baik di rumah maupun di sekolah. Pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid untuk menyarankan menambahkan pola kegiatan dirumah agar diselipkan jam belajar khususnya membaca dan menulis. Karena pola belajar di rumah akan mampu membantu kesulitan belajar di lembaga sekolah.⁷⁴ Dalam hal ini dapat diketahui bahwa kerja sama

⁷⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.98

antara guru dan wali siswa sangat diperlukan guna untuk mengoptimalkan belajar siswa khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Maka dalam hal ini berdasarkan hasil penyajian data dalam wawancara dan observasi menghasilkan bahwa faktor pendukungnya yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Prambanan dengan mempunyai kerja sama antara lembaga sekolah dengan wali murid serta guru memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan bimbingan.

b. Faktor penghambat

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tentu ada faktor penghambatnya yaitu lingkungan sosial dan kurangnya kesadaran siswa. Terkadang ketika siswa menggauli lingkungannya salah dalam memilih, ada lingkungan yang nakal dan ada juga lingkungan yang mengajak dalam kebaikan, dalam hal ini siswa kadang malah memilih teman-teman yang nakal, karena biasanya anak yang nakal biasanya selalu banyak dan pintar dalam mencari teman. Selain itu, faktor penghambat salah satunya yaitu kurang kesadaran siswa, terkadang memang siswa malas belajar mengenai BTAQ bisa dikarenakan pembelajarannya monoton, membosankan, dan merasa bukan fashionnya.

Sesuai dalam teori dan peneliti setuju bahwa Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan

lingkungan. Baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dalam hal belajar membaca dan menulis dan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada kelas rendah ternyata masih ada beberapa siswa yang kurang sadar akan pentingnya membaca dan menulis dan sering mengabaikannya.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui observasi dan wawancara bahwa faktor kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meliputi faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yakni kurangnya kesadaran bagi peserta didik dan Lingkungan sosial.

Peranan guru PAI sudah mampu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an antaranya yaitu faktor dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sosial yang baik. Berdasarkan penyajian data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Prambanan telah berhasil dan akan tetapi belum maksimal. Sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Prambanan telah mampu dalam membaca Al-Qur'an, terbukti bahwa mereka mampu membaca Al-Qur'an dan mampu menghafalkan surah-surah pendek.

Demikian peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Prambanan

yang dapat peneliti kemukakan baik dari hasil wawancara dan observasi maupun dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada BAB IV, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terdiri dari 6 aspek: pertama, guru sebagai pembimbing tugas dan tanggung jawab ini lebih menekankan kepada merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru harus mempunyai pengetahuan, menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkan. Kedua, guru sebagai suri tauladan karena guru menjadi salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua siswa. Ketiga, guru sebagai motivator karena Proses pembelajaran akan berhasil bila siswa termotivasi untuk belajar. Keempat, guru sebagai pelatih karena seorang guru harus mampu dalam memberikan pelatihan intelek maupun motoric kepada peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Kelima, guru sebagai pengajar karena sebagai guru harus dapat memimpin dengan memberikan tekanan pada tugas dan memberikan bimbingan berupa bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Keenam, Guru sebagai fasilitator karena fungsi guru itu untuk membimbing menyediakan layanan pendidikan dalam bentuk fasilitas penting dalam kegiatan pendidikan dan belajar mengajar.

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Prambanan cukup baik karena dengan perbandingan antara 13 siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan 18 siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an. Maka sebagian besar siswa di sekolah tersebut sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengenal huruf-huruf *hijaiyyah* serta penyebutan *makhrajul huruf* nya sudah banyak yang mampu, dan pemahaman terhadap hukum-hukum *nun sukun* dan *tanwin* pun sudah banyak yang mengetahuinya dan menerapkan dalam membaca Al-Qur'an. Namun masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dikarenakan kurang Latihan, motivasi serta dorongan dari orang tua dan lingkungan sekitar sehingga masih perlu dilakukan bimbingan khusus untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Hal tersebut menjadi tugas tambahan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan perannya agar semua siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru PAI yaitu terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terdiri dari orang tua dan guru PAI yaitu menitik beratkan sebagai pembimbing mereka ketika membaca Al-Qur'an dan guru dapat menjadi suritauladan. Selain itu, guru juga selalu mendampingi, mengarahkan dan selalu mengawasi. Faktor penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu faktor lingkungan dan kurangnya kesadaran dari siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga SMP Negeri 1 Prambanan sehingga dapat memberikan semangat bagi peserta didik ataupun bahan masukan dalam rangka mengsucceskan program yang di buat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan peneliti adalah:

1. Peran guru PAI hendaknya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa alangkah baiknya kegiatan rutin BTAQ ditambah waktunya agar siswa ketika menjalani kegiatan BTAQ bisa lebih kondusif. Hal ini harus di tingkatkan supaya lebih baik lagi, namun untuk memperlancar peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa alangkah baiknya kegiatan rutin BTAQ ditambah waktunya agar siswa ketika menjalani kegiatan BTAQ bisa kondusif.
2. Kepada kepala sekolah diharapkan memberikan ijin untuk memberikan penambahan waktu dalam program BTAQ ini.
3. Kepada guru PAI diharapkan strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan BTAQ siswa ini ditambah agar siswa merasa tertarik dan semangat, dengan adanya ide-ide kreatif dan inovatif diharapkan guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Prambanan.

4. Kepada orang tua diharapkan partisipasinya dalam mendorong, memberikan perhatian dan memotivasi siswa untuk giat mempelajari Al-Qur'an.
5. Kepada para siswa diharapkan untuk bisa lebih rajin, tekun, dan disiplin dalam mengikuti rangkaian kegiatan belajar membaca Al-Qur'an agar dapat lebih mengembangkan lagi kemampuan membaca Al-Qur'annya sebagai bekal dan pedoman hidup serta bisa berguna bagi diri sendiri dan orang lain.
6. Bagi peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam penelitiannya. Karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, peneliti mengharapkan akan ada banyak penelitian yang bertema seperti ini dan dapat dikaji lebih dalam lagi guna untuk meningkatkan kemampuan BTAQ siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Jalil, H. I. (2017). *Panduan Ilmu Tajwid*. Departemen Pembinaan, Pengajaran dan Tahfidz Qur'an Muslimah Wahdah Islamiyah Pusat.
- Abduusamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Saykir Media Press.
- Abu bakar, H. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agama RI, D. (n.d.). *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*.
- Ann , Z. M., & Stephane. (2009). *Building Story Schema: Using Patrened Boks As Mean Of Instruction For Student With Disablities*. Thausand Oak: CA-Sage Publication.
- Aulia Seadah, Ahmad Dzaky, dan Miftah Anshari, (2023) *Kompetensi Guru Btq Dalam Implementasi Metode Yadain, (Kalimantan Selatan: Jurnal Agama, sosial dan Budaya, Vol 02. No 05.*
- Arasyiah, Rohiat, & Sumarsih. (2020). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajer Pendidikan, Vol 14 (2)*, 1-9.
- Arsini. Y, Yoana. L dan Prasimi. Y, 2023, *Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik*. Jurnal Mudabbir (Medan : UIN Sumatera Utara)
- Azhari, S. P. (2021). *Peran Guru dan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Masa Pandemi (Studi Kasus Di Uptd Sd Negeri 13 Perupuk)*". UII Yogyakarta.
- Azzahra , T., Suhardini , A. D., & Hayati, F. (2020). *Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar IT Salman AlFarisi Bandung*.
- Dalman. (2013). *Ketrampilan Membaca* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Dedy , M. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dessi. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis AlQur'an Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang. Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 2 No 6*, 357.

- Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, (2020). *Penerapan Metode Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas*, (Bandung: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol 05. No 01).
- Dradjat, Z., & dkk. (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* . Jakarta: Bumis Aksara.
- Fathurrohman , P., & Suryana, A. (2012). *Guru Profesional* . Bandung : Refika Aditama .
- Hadi, S. (1995). *Metologi Research*. yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hidayatulloh Shofwan Mochammad, (2022), *Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Tajwid Mata Pelajaran Btq (Baca Tulis Al-Quran) Dengan Metode Ummi*, (Sidoarjo: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol 02. No 01).
- Hidayah Rofi Anis, Hanifiyah Fitriyatul, zahro Fatimatuz', (2022), *Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri*, (*Jember: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 02. No 01).
- Idrus, M. (n.d.). *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Khaerul, & Budiman. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner Amsir, Vol 1 , 1*.
- Khon M. A, 2011, *Pratikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah).
- Lenaini. I, 2021, *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling, Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, No. 1, Vol.6.
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Vol. 2 No 2*, 148-149.
- Manna , A.-Q. (2009). *Studi Ilmu-ilmu* . Surabaya: CV Rasma Putra.
- Manna. Khalil Al-Qattan (1994). .” *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa .
- Mochammad Shofwan Hidayatulloh, (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Tajwid Mata Pelajaran Btq (Baca Tulis Al-Quran) Dengan Metode Ummi*, (Sidoarjo: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol 02. No 01).

- Muhtarom, D. A., & dkk. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri*. Bogor : Prosiding Al-Hidayah.
- Mulyasa. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir , A., & Sudarsono . (1994). *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Murdiyanto , E. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Muslikah, (2021). *Metode tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran (Btq) Secara Baik Dan Benar Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Di Mts,(Sragen: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajar, Vol. 01. No. 01.*
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2013). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* . Bandung : Refika Aditama .
- Nurhasanah. T, (2023), *Peranan Guru Pai Dalam Mengefektifkan Pembelajaran* ,(Talun kenas: Jurnal Kualitas Pendidikan, Vol 01. No 01).
- Nurchaili, 2010, *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, Edisi Khusus III.
- Puspita , S. S. (2022). *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 7 Kota Bengkulu. Bengkulu. Bengkulu .*
- Putra, A. A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Thariqah, Vol. 1 Nomor 1*, 47.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Albadrah*. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen*. Yogyakarta.
- S Ahmad, 2016. *TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN. Jurnal Raudhah Volume 1 Nomor 1*. (Salatiga :Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah)
- Sadulloh. U, 2018, dkk, *Pedagogik Ilmu Mendidik*. (Bandung: Alfabeta).
- Sapitri. N dan dkk, 2023, peran guru profesional sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 03, No 01. (Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya).

- Sanjani A. M, M. Pd. 2020, *Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*. (Binjai: Stkip Budidaya).
- Septiana Ayu Saputri, 2020, Implementasi Mata Kuliah Btq Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Iain Metro. *Skripsi*. Lampung : IAIN metro.
- Sidiq, U. &. (2019). *Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sopian, A, (2016), *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Raudhah Volume 1 Nomor 1. (Salatiga: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah).
- Sudirja, A. M. (2023). . Implementasi Manajemen Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al- Qur'an. Universitas Islam Nusantara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 1 Nomor 1*.
- Sudirman, A. (2022). *Metodologi Penelitian : Pendekatan Multidisipliner* . Bandung.
- Sudjana , N. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Ofset.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* . Jakarta : Renika Cipta.
- Syah, M. (n.d.), 2017. *Psikologi Belajar*. Depok : Rajawali Pers.
- Syarifah , Z. (2020). *Peran Guru Ngaji Dalam Mengatasi Masalah Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Komplek Dua Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta*. . Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- UIN Malang, T. F. (2005). *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Fakultas Syariah UIN.
- Uyoh Sadulloh, dkk. (2018). *Pedagogik Ilmu Mendidik* .Bandung: Alfabeta
- Waruwu. M, 2023, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*. Vol. 7, No 1. (Universitas Kristen Satya Wacana).
- Yenti arsini, lesma yoana dan Yulia Prasimi. (2023) *Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik*. Medan : UIN Sumatera Utara. *Jurnal Mudabbir Volume 3. Nomor 2*
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan* . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Transkrip Wawancara Lampiran wawancara

Wawancara Pertama

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Siti Khomsiyatun S.Ag
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

B. Waktu dan tempat Wawancara

1. Waktu : 9 Januari 2024
2. Tempat : Ruang Tamu

C. Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab
3. II : Informan Pertama

NO	T/J	WAWANCARA
1.	T :	Menurut ibu apa peranan guru PAI sebagai pembimbing BTAQ?
2.	J :	Ya sangat penting sekali, karena guru itu tidak bisa diwakilkan. terutama guru PAI mempunyai peran penting dalam membimbing BTAQ.
3.	T :	Setelah itu apa yang melatar belakangi guru PAI dalam membimbing BTAQ?
4.	J :	Karena proses masuk dari SD ke SMP itu banyak sekali siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Makanya dari awal bu siti membuat yang istilahnya asesment terkait dengan baca tulis Al-Qur'an, agar kita tahu apakah siswa itu bisa apa belum. setelah itu terkait dengan sholat 5 waktu itu yang pertama masuk di awal pembelajaran.
5.	T :	Setelah itu apakah sekolah menyediakan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

6.	J :	Ada, saat berlangsungnya tadarus pagi itu disetiap hari selasa, rabu dan kamis. Agar siswa tidak buta dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan <i>hijaiyah</i> , jadi program tadarus ini diharapkan agara semua siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Dengan cara dipandu dari sentral dan disana ada yang mimpin diantaranya adalah siswa yang mempunyai kompetensi dan alhamdulillah siswa dapat membaca dengan baik dan benar.
7.	T :	Baik bu, lalu metode apa yang digunakan guru PAI dalam agar siswa cepat memahami bacaan Al-Qur'an?
8.	J :	Ya tentunya, disini biasanya menggunakan metode antar teman atau tutor sebaya. Dengan contoh yang sudah bisa Al-Qur'an dapat tutor sebaya dengan yang masih iqro' metodenya seperti itu.
9.	T :	Lalu bagaimana cara ibu dalam membentuk karakter atau akhlaq siswa?
10.	J :	Yaa dengan membiasakan praktik baik disetiap harinya. Dengan contoh diadakannya salam sopan santun itu setiap hari dilakukan didepan gerbang sekolah. Jadi guru menyapa siswa dan siswa menyapa guru dengan salam ketika masuk lingkungan sekolah.
11.	T :	Jika siswa sedang malas BTAQ, bagaimana tanggapan ibu dan bagaimana cara mengembalikan agar jadi semangat kembali?
12.	J :	Apakah dari murid pernah ada yang meminta untuk sekolah mengadakan BTAQ atau memang
13.	T :	sudah ada program dari sekolah?
14.	J :	Ya ada program dari sekolah setiap hari kamis, dan program ini sudah terlaksana. ada yang mengikuti program ini dari siswa yang masih iqro' 2-5 pengen bisa baca Al-Qur'an dan ada yang sudah Al-Qur'an ikut BTAQ untuk lebih melancarkan dalam membaca.
15.	J :	Menurut ibu, kira-kira perlu tidak dengan adanya BTAQ di Sekolah ini?
16.	T :	Tentu perlu, meskipun ini sekolah negeri itu tetap diperlukan mas. Tapi harus sabar dan
	J :	berbeda dengan swasta yang favorit karena disana sudah makanan sehari-hari kalau dalam membaca Al-Qur'an. Jadi untuk sekolah negeri

17.		jika ada yang mau mengikuti BTAQ itu sudah luar biasa.
	T :	Baik bu, untuk keseluruhan kelas VIII ini menurut ibu apakah sudah banyak yang lancar dalam membaca Al-Qur'an? dan bagaimana tanggapan ibu mengenai kemampuan BTAQ di SMP Negeri 1 Prambanan ini?
18.	J :	Ya ini alhamdulillah untuk yang kelas VIII bu siti liat ketika tadarus sudah lumayan meskipun banyak yang hanya menyimak karena kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. kemudian dipelajaran PAI ada ayat-ayat Al-Qur'an itu biasa dibava secara bersama-sama. Dalam pelajaran PAI itu dari kelas VII sudah mulai latihan membaca atau menghafal suray An-Naba jadi yang dibaca itu setiap 1 minggu sekali.

Wawancara Kedua

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Nur Rohmadhani Azro
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswa

B. Waktu dan tempat Wawancara

1. Waktu : 8 Januari 2024
2. Tempat : Di Mushola Sekolah

C. Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab
3. I2 : Informan Kedua

NO	T/J	WAWANCARA
1.	T :	Apa tahapan kamu sebelum bisa membaca Al-Qur'an?
2.	J :	yang pasti berawal dari iqro' dulu soalnya saya sering diajak ikut TPA di masjid soalnya ibu saya guru ngaji mas.
3.	T :	Jadi kamu sekarang sudah lancar ya dalam membaca Al-Qur'an?
4.	J :	Sudah mas, bahkan dari dulu paud sampai sekarang saya masih tetep ikut TPA soalnya kalau sekarang gantian saya yang ngajar adek-adek yang baru mau belajar juga mas.
5.	T :	Jadi waktu kamu dalam berproses kalau salah dalam membaca apakah langsung di benerin atau nunggu setelah selesai semua?
6.	J :	langsung dibenerin mas.
7.	T :	Kamu kalau dirumah sering ngga membaca Al-Qur'an?
8.	J :	Sering mas.

Wawancara Ketiga

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Javas Sigit Purnomo
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Siswa

B. Waktu dan tempat Wawancara

1. Waktu : 8 Januari 2024
2. Tempat : Di Mushola Sekolah

C. Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab
3. I3 : Informan Ketiga

NO	T/J	WAWANCARA
1.	T :	Apa tahapan kamu sebelum bisa membaca Al-Qur'an?
2.	J :	Membaca iqro' dulu, setelah itu juz amma baru Al-Qur'an.
3.	T :	Untuk metode yang digunakan dari sekolah ini javas paham tidak?
4.	J :	Biasanya kalau di sini itu materi ditulis dulu setelah itu siswa disuruh memperhatikan, setelah itu baru dijelaskan.
5.	T :	Saat kamu membaca Al-Qur'an kalau salah dibenerin ngga? cara nasehatinnya bagaimana?
6.	J :	Kalau dirumah saya diingetin sama guru ngaji, soalnya saya kayak semacam ikut liqo' gitu mas jadi bareng-bareng ada yang nyimak dan bergantian bacanya. kalau disini kadang sudah ngerasa bener karena saat di tes juga bisa mas. kecuali kalau tadarus itu kan karena pake horn ya mas jadi guru yang ngampu belum tentu denger jadi ngga diingetin.
7.	T :	Bisa ngebedain hukum-hukum yang ada di Al-Qur'an?
8.	J :	Bisa mas.
9.	T :	Kalau dirumah sering baca Al-Qur'an?
10.	J :	Yaa kadang-kadang mas, mungkin seminggu kalau di rumah 3 kali.

Wawancara Keempat

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Heni Mufta Wiljannah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswa

B. Waktu dan tempat Wawancara

1. Waktu : 8 Januari 2024
2. Tempat : Di Mushola Sekolah

C. Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab
3. I4 : Informan Keempat

NO	T/J	WAWANCARA
1.	T :	Apa tahapan henii sebelum bisa baca Al-Qur'an?
2.	J :	Yaa iqro' di salah satu masjid, TPA gitu mas.
3.	T :	Setelah itu paham atau tidak dengan metode yang digunakan guru?
4.	J :	Mungkin dengan cara ditunjuk dan dikasih pertanyaan seperti kita di tes kalau kita itu dengerin atau tidak paham atau tidak dengan apa yang di ajarkan oleh guru, jadi saya paham mas.
5.	T :	Saat kamu salah baca Al-Qur'an apa yang di lakuin guru? apakah tiba-tiba suru berhenti atau didiemin sampai akhir ayat baru dijelaskan?
6.	J :	Iyaa sih mas, kadang pas salah langsung disuruh ngulang bacanya.
7.	T :	Kalau membaca sudah lancar?
8.	J :	Lumayan mas tapi masih kadang kaku.
9.	T :	Kalau dirumah sering baca Al-Qur'an atau
10.	J :	tidak? Kadang mas, mungkin perminggu 2 kali kalau
11.	T :	dirumah .
12.	J :	Kalau dirumah ada yang ngebimbing tidak? Ada mas kadang ada orang tua yang mau nemenin.

Wawancara Kelima

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Dian Wahyu Saputra
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Siswa

B. Waktu dan tempat Wawancara

1. Waktu : 8 Januari 2024
2. Tempat : Di Mushola Sekolah

C. Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab
3. I5 : Informan Ke Lima

NO	T/J	WAWANCARA
1.	T :	Apa tahapan dian sebelum bisa baca Al-Qur'an?
2.	J :	Kalau saya iqro' terlebih dahulu setelah iqro'habis tu juz amma, dan terakhir baru Al-Qur'an.
3.	T :	Setelah itu yang kamu pahami dengan metode yang diajarkan dari guru sini gimana? paham atau tidak?
4.	J :	Sebagian bisa dipahami dan sebagian susah dipahami, ada yang berupa praktek dan berupa teori.
5.	T :	Kalau kamu salah baca Al- Qur'an itu oangsung diingatkan atau didiemin dlu baru diakhir di kasih tau? negurnya bagaimana?
6.	J :	Yaa kalau negurnya dengan cara yang baik mas, kayak dikasih tau pas selesai satu ayat itu gitu mas. terus dikasih tau mana yang salah.
7.	T :	Kamu bisa bedain huruf <i>hijaiyah</i> ?
8.	J :	Bisa mas.
9.	T :	Dian, kalau dirumah sering baca Al-Qur'an atau ngga?
10.	J :	Mungkin setiap hari dimalem Selasa mas.
11.	T :	Jadi kamu udah Al-Qur'an sekarang?
12.	J :	Bisa mas tapi dikit-dikit.
13.	T :	Coba kamu critain kegiatan kamu waktu BTAQ di sekolah SMP Negeri 1 Prambanan ini?
14.	J :	

		BTAQ dilaksanakan di kelas disetiap pagi dari jam 6:50 sampai jam 7:15 mas dan ada tambahan ekstrakurikuler di hari tertentu mas tapi itu tiap minggu pasti ada.
--	--	--

Wawancara Keenam

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Sendys Zuwan Anggrita
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswa

B. Waktu dan tempat Wawancara

1. Waktu : 8 Januari 2024
2. Tempat : Di Mushola Sekolah

C. Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab
3. I6 : Informan Ke Enam

NO	T/J	WAWANCARA
1.	T :	Tahapan sendys agar bisa baca Al-Qur'an itu apa?
	J :	Iqro' setelah itu murojaah mas.
	T :	Sendys paham tidak dengan metode yang digunakan guru biar kamu bisa baca Al-Qur'an?
	J :	Kurang mas, soalnya kita cuma dengerin lewat <i>horn</i> gitu terus semua murid pada nyimak, jadi ya kadang bisa kadang tidak.
	T :	Ketika sendys salah baca Al-Qur'an ditegur tidak?
	J :	Kadang mas.
	T :	Tapi sendys bisa bedain huruf <i>hijaiyah</i> ?
	J :	Bisa mas.
	T :	Kalau dirumah sering baca Al-Qur'an ngga?
	J :	Iya mas, kadang seminggu 2 kali kadang 3 kali kalau dirumah.
	T :	Itu belajar sendiri dirumah atau orang tua ngajarin?
	J :	Kadang sendiri kadang orang tua ikut nyimak mas, tapi kan di sekolah juga ada BTAQ mas jadi enak bisa kebantu kalau pas di rumah itu bener-bener sibuk ngerjain pr atau bantu orang tua.

Wawancara Ketujuh

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Sabrina Rahma wulandari
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswa

B. Waktu dan tempat Wawancara

1. Waktu : 8 Januari 2024
2. Tempat : Di Mushola Sekolah

C. Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab
3. I7 : Informan Ke Tujuh

NO	T/J	WAWANCARA
----	-----	-----------

1.	T :	Apa tahapan sabrina sebelum bisa baca Al-Qur'an?
2.	J :	Iqro' setelah itu juz Amma, terus setelah itu Al-Qur'an. kalau Al-Qur'an udah bisa baru yang terakhir hafalan hafalan surat surat pendek gitu mas.
3.	T :	Sekarang sabrina sudah bisa Al-Qur'an?
4.	J :	Sudah mas.
5.	T :	Lancar belum?
6.	J :	Sudah lancar mas alhamdulillah.
7.	T :	Dengan metode yang digunakan di sekolah ini kamu paham ga? merasa lebih jadi mudah dalam memahami?
8.	J :	Iya mas, kalau disini itu BTAQ nya ya nulis materi terus nyatet dan disetiap pertemuan tu ganti materi, terus yang dibahas tu mengenal tanda baca yaa gitu-gitu mas.
9.	T :	Bosen tidak dengan metode yang seperti itu diulang-ulang?
10.	J :	Kadang iya mas soalnya gitu-gitu aja, pengen ada suasana yang baru.
11.	T :	Kalau dirumah sering baca Al-Qur'an ngga?
12.	J :	Yaa kadang mas.
13.	T :	Sambil di pantau orang tua tidak?
14.	J :	Sendiri mas saya

Wawancara Kedelapan

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Amanda Syafa Aulia
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswa

B. Waktu dan tempat Wawancara

1. Waktu : 8 Januari 2024
2. Tempat : Di Mushola Sekolah

C. Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab
3. I8 : Informan Ke Delapan

NO	T/J	WAWANCARA
1.	T :	Apa tahapan amanda sebelum bisa baca Al-Qur'an?
2.	J :	Iqro' mas
3.	T :	Sekarang amanda sudah lancar membaca Al-Qur'an?
4.	J :	Sudah mas, alhamdulillah lancar.
5.	T :	Setelah itu dengan metode yang digunakan oleh guru paham tidak?
6.	J :	Paham mas, soalnya saya sudah lancar mas jadi paham.
7.	T :	Amanda kalau dirumah nyempetin buat membaca Al-Qur'an?
8.	J :	Kadang mas.

B. Dokumentasi



Wawancara dengan siswa (Dian Wahyu Saputra)



Wawancara dengan siswi (Heni Mufta Wiljannah)



Wawancara dengan siswi (Nur Rohmadhani Azro)



Wawancara dengan (Bu Siti Khomsiyatun S. Ag)



Kegiatan pagi sebelum masuk sekolah



Test BTAQ

